

SKRIPSI

**RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA KOTA METRO**

Oleh:

**Rifqi Arman Fauzi
NPM 1904010030**



PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
2024 M/1445 H**

**RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA KOTA METRO**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Oleh:

**Rifqi Arman Fauzi
NPM 1904010030**

Pembimbing : Dr. Khoirurrijal, S.Ag, M.A.

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
2024 M/1445 H**



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507
Fax. (0725) 47296

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (satu) berkas
Perihal : **Pengajuan Untuk Dimunaqosyahkan**

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
IAIN Metro
Di-

Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya maka skripsi yang disusun oleh:

Nama : Rifqi Arman Fauzi
NPM : 1904010030
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul Skripsi : RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH
SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA
KOTA METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah untuk dimunaqosyahkan. Demikian harapan kami dan penerimaannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam,

Dr. Astuti Patminingsih, S.Ag., M.Sos.I.
NIP 19770218 20003 2 001

Metro, 31 Mei 2024
Dosen Pembimbing,

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.
NIP 197303212003121002

PERSETUJUAN

Judul Proposal : RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH
SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA
KOTA METRO

Nama : Rifqi Arman Fauzi

NPM : 1904010008

Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro.

Metro, 31 Mei 2024
Dosen Pembimbing,



Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.
NIP 197303212003121002



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB, DAN DAKWAH**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15 Aringmulyo Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507

PENGESAHAN SKRIPSI

No : B-0703/In. 28-A/D/PP.00-9/07/2024

Skripsi dengan judul: RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA KOTA METRO, disusun oleh: Rifqi Arman Fauzi NPM. 1904010030, Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam telah diujikan dalam sidang munaqasyah Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah pada hari/tanggal: Kamis, 20 Juni 2024 di Ruang Sidang FUAD.

TIM PENGUJI:

Ketua : Dr. Khoirurrijal, S.Ag.,MA
Penguji I : Prof. Dr. Dedi Irwansyah, M.Hum
Penguji II : Wawan Trans Pujiyanto, M.Kom.I
Sekertaris : Ririn Jamiah, M.I.Kom



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah,



Dr. Aguswan Khotibul Umam, M.A

NIP. 19730801 199903 1 001

RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA KOTA METRO

Rifqi Arman Fauzi
NPM.1904010030

ABSTRAK

Retorika menjadi bagian penting dalam kegiatan dakwah. Dengan adanya retorika atau seni berbicara, tujuan pokok dakwah yaitu menyerukan kebaikan dengan mengantarkan pesan dari komunikator atau *da'i* kepada komunikan atau *mad'u* terlaksana dengan baik. Muhadharah menjadi salah satu kegiatan yang menjadi wadah dan membentuk *da'i-da'iyah* memiliki karakter untuk menyebarkan agama Islam. Lewat kegiatan ini, maka dapat diketahui bahwa muhadharah memiliki berbagai manfaat dan ilmu retorika dapat dituangkan melalui kegiatan ini.

Dari deskripsi tersebut dapat diambil rumus masalah diantaranya: pertama, bagaimana pelaksanaan kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Darul 'Ulya Kota Metro. Kedua, bagaimana implementasi ilmu retorika dalam kegiatan muhadharah santri di Pondok Pesantren Darul 'Ulya Kota Metro. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Peneliti melakukan penelitian di Pondok Pesantren Darul 'Ulya tempat dilaksanakannya muhadharah pada setiap malam Jumat tiga minggu sekali dan mengikuti seluruh rangkaian acara muhadharah dan wawancara pada beberapa narasumber seperti Pengasuh Pondok Darul 'Ulya, Lurah pondok, pengurus pendidikan, peserta muhadharah (*da'i*) dan beberapa *asatidz*.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: *Pertama* Pelaksanaan kegiatan Muhadharah merupakan bentuk dakwah yang melibatkan proses komunikasi yang berkelanjutan antara pembicara dan pendengar. Kegiatan muhadharah dilaksanakan secara rutin pada malam Jumat setiap tiga minggu sekali agar para *da'i* untuk menyampaikan ilmu dan nilai-nilai agama secara efektif melalui berbagai metode pidato dengan materi dakwah yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan adanya muhadharah, santri dapat terlatih dalam berkomunikasi secara efektif dan siap untuk terjun di masyarakat. *Kedua* Implementasi ilmu retorika dalam muhadharah merupakan penerapan retorika model monologika, adapun dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, ilmu retorika *da'i* digunakan dengan cukup baik, meliputi terisula retorika, yaitu kontak visual, Intonasi dan Pemilihan kata (*diksi*) yang tepat. Selain itu, pentingnya unsur-unsur seperti bahasa, etika, nilai moral, penalaran yang benar, dan pengetahuan yang memadai juga diperhatikan dalam penyampaian pidato. Melalui kegiatan ini, para santri belajar untuk menjadi pembicara yang cerdas dan menerapkan ilmu retorika dengan baik.

Kata kunci : Retorika, Dakwah, Muhadharah, *Da'i*, Pesantren

HALAMAN ORISINALITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifqi Arman Fauzi
NPM : 1904010030
Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin Adab dan Dakwah

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 20 Juni 2024

Yang menyatakan



Rifqi Arman Fauzi

NPM: 1904010030

MOTTO

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma‘ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.

(QS. Ali Imran 4:110)

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Peneliti ucapkan rasa syukur kehadiran Allah SWT, atas terselesaikannya skripsi ini. Hasil studi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua Orangtua Saya, Bapak Muhadi dan Ibu Rakiyah yang senantiasa memberikan kasih sayang, nashihat, dukungan, doa, semangat serta perjuangan tiada henti dicurahkan demi keberhasilan dan segala yang terbaik untuk saya.
2. Kakak saya M. Ali Murtadho yang membantu dan mensupport penuh dan adik saya Sinta Romatul Laylia memberikan semangat.
3. Almamater tercinta Institut Agama Islam Negeri Metro- Lampung.

KATA PENGANTAR

Segala Puji hanya bagi Allah SWT. Salawat dan salam tetap tercurah kepada Baginda Nabi Muhammad SAW. Atas berkat rahmat-Nya Peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penelitian skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan Pendidikan Program Strata Satu Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah (FUAD) Institut Agama Islam Negeri Metro Lampung guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Banyak hambatan yang peneliti hadapi dalam Penelitian Skripsi ini, namun banyak pula bantuan, dukungan dan bimbingan yang peneliti dapatkan dari berbagai pihak. oleh karena itu peneliti mengucapkan terima kasih kepada ibu Prof. Dr. Siti Nurjannah, M.Ag.,PIA, selaku Rektor IAIN Metro, dan bapak Dr. Aguswan Khotibul Umam, MA selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah dan peneliti ucapkan banyak terimakasih juga kepada bapak Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA. Selaku pembimbing skripsi kami yang telah memberi bimbingan serta motivasi dalam Penelitian Skripsi.

Skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka peneliti mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dan semoga hasil penelitian ini berguna bagi peneliti khususnya serta para pembaca umumnya.

Metro, 20 Juni 2024

Peneliti,



Rifqi Arman Fauzi
NPM 1904010030

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
NOTA DINAS	iii
PERSETUJUAN.....	iv
PENGESAHAN	v
ABSTRAK.....	vi
HALAMAN ORISINALITAS.....	vii
MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan.....	8
BAB IILANDASAN TEORI.....	11
A. Retorika Dakwah	11
1. Pengertian Retorika Dakwah	11
2. Trisula Retorika.....	14
3. Urgensi Retorika dalam Dakwah	16
4. Fungsi dan Tujuan Retorika Dakwah	17
5. Aliran dan Prinsip dalam Retorika	18
6. Jenis-jenis Retorika	19
7. Tahapan-tahapan Ceramah	20

B. Muhadharah.....	21
1. Pengertian Muhadharah.....	21
2. Tujuan Muhadharah	22
3. Fungsi Muhadharah.....	24
4. Langkah-langkah Muhadharah.....	25
5. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah.....	26
6. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Muhadharah ...	27
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	29
A. Jenis dan Sifat Penelitian	29
B. Sumber Data	30
C. Metode Pengumpulan Data	31
D. Analisis Data	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	35
A. Hasil Penelitian	35
1. Gambaran umum Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro	35
2. Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Metro	41
3. Implementasi Ilmu Retorika Da’i dalam Kegiatan Muhadharah	
Santri Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Kota Metro	43
A. Pembahasan.....	47
1. Ilmu Retorika Da’i dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok	
Pesanten Daarul ‘Ulya	47
2. Analisis Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya	
Kota Metro	53
BAB V PENUTUP.....	70
A. Kesimpulan	70
B. Saran.....	71

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Daftar Asatidz Madin Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.....	39
Tabel 4.2 Daftar Santri Madin Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.....	40

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.2 Struktur Oraganisasi Kepengurusan Santri Putri	38
Gambar 4.1 Struktur Oraganisasi Kepengurusan Santri Putra.....	39

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran		Halaman
Lampiran	1 : Izin Pra Survey	69
Lampiran	2 : Balasan Pra Survey	70
Lampiran	3 : SK Bimbingan Skripsi	71
Lampiran	4 : Surat Tugas	72
Lampiran	5 : Surat Izin <i>Research</i>	73
Lampiran	6 : Surat Balasan <i>Research</i>	74
Lampiran	7 : Surat Bebas Pustaka.....	75
Lampiran	8 : <i>Outline</i>	76
Lampiran	9 : Alat Pengumpul Data (APD)	79
Lampiran	10 : Kartu Konsultasi Bimbingan	81
Lampiran	11 : Hasil Turnitin.....	90
Lampiran	12 : Foto Dokumentasi Penelitian.....	91
Lampiran	13 : Riwayat Hidup Peneliti.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam sebagai agama universal telah berkembang ke berbagai penjuru dunia, ini karena adanya dakwah islamiyah. Dakwah islam dari zaman ke zaman mengalami naik turun, akan tetapi jika mengamati jalannya alur cerita dakwah islam, dan tidak lain yang ada dalam pikiran kita adalah perkembangan dakwah islam terjadi begitu mengherankan.¹

Tersebarnya agama ini ke berbagai pelosok dunia disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya yaitu faktor yang paling kuat dan paling menentukan adalah kemauan dan kegiatan yang tidak kenal lelah dari para mubaligh Islam dengan Nabi sendiri sebagai contoh utamanya, telah berjuang mengajak orang-orang kafir masuk Islam.²

“Dakwah dalam arti “Amar Ma’ruf Nahi Munkar” adalah syarat mutlak bagi kesempurnaan dan keselamatan hidup masyarakat”.³ Islam adalah agama risalah dan dakwah untuk semua umat manusia. Umat manusia adalah pendukung amanah untuk meneruskan risalah dengan dakwah, baik sebagai umat kepada umat-umat lain, ataupun selaku perseorangan dimana pun mereka berada, menurut kemampuan masing-masing. Sebagaimana diterangkan di dalam QS. Al-Imran:110 yang berbunyi:

¹ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah*, (Jakarta: Amzah, 2009), h. 106

² Ibid

³ M.Natsir, *Islam Sebagai Dasar Negara* (Jakarta: Media Da’wah,2000), h.109.

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ
وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Artinya: “Kamu (umat Islam) adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang ma’ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah”.⁴

Hakikat dakwah Islam adalah mempertahankan keberagaman masyarakat agar jangan sampai mereka kemudian dimasuki oleh berbagai unsur lain yang bertentangan dengan misi dakwah, yaitu menyebarkan Islam yang rahmatan lil alamin (rahmat bagi seluruh alam), yang ahsyus salam (menyebarkan salam) untuk memperbaiki situasi yang lebih baik. Dalam rangka mengembalikan nilai-nilai tersebut, diperlukan adanya Da’i yang handal dan berkualitas, serta menguasai bagaimana cara berdakwah dengan baik dan benar.

Bercermin dari asumsi di atas, apalagi dikaitkan dengan sistem pendidikan dalam Islam, maka asumsi kita selalu tertuju kepada pesantren. Pesantren dianggap satu-satunya sistem pendidikan di Indonesia yang menganut sistem tradisional (konservatif) sebagai bagian struktur internal pendidikan Islam.

Pondok pesantren sebagai lembaga pendidikan tertua di Indonesia telah menunjukkan kemampuannya dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dan mencetak ulama yang akan mewariskan nilai-nilai Islam dari generasi ke generasi selanjutnya. Hal ini dikemukakan oleh Zamakhsyari Dhafier, bahwa

⁴ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur’an Departemen Agama Republik Indonesia (2009), hlm.58.

tujuan utama pesantren adalah melestarikan dan mengembangkan Islam dalam masyarakat sekitar.⁵

Dalam menghadapi kondisi seperti sekarang ini, pondok pesantren dituntut untuk tampil sebagai salah satu unsur terpenting dalam mencetak generasi juru dakwah yang profesional, melalui kegiatan muhadharah dengan bimbingan dan pengawasan yang profesional serta menggunakan metode pengajaran yang efektif.

Berbicara mengenai pondok pesantren dikalangan masyarakat sudah bukan menjadi suatu hal yang asing ketika melihat seorang santri mahir dalam berdakwah, namun dalam kenyataannya masih banyak santri yang kurang menguasai dalam berdakwah terkhusus pada santri baru. Hal inilah yang menyebabkan pondok pesantren perlu mengadakan aktifitas kegiatan yang terfokus dengan pengelolaan yang efektif dan efisien dalam dakwah melalui kegiatan Muhadharah.

Seperti pondok pesantren Daarul 'ulya, pondok pesantren yang didirikan dan dikembangkan oleh Kyai M. Subadji Rahmat, BA. yang kemudian menjadi Pengasuh di pondok, dalam kesehariannya Pondok pesantren ini mempelajari kitab-kitab salaf yang populer dengan sebutan kitab kuning baik dibidang fiqh, tasawuf dan alat seperti nahwu dan shorof.

Di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya pembentukan kader pendakwah merupakan tujuan utama didirikannya pondok pesantren ini, dimana Pondok Pesantren Daarul 'Ulya mengupayakan peningkatan kemampuan santri

⁵ Zamakhsyari Dhafier, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* (Jakarta: LP3ES, 1982),h.17.

menjadi seorang da'i dengan mengadakan suatu kegiatan khusus yaitu muhadharah. Adanya tujuan tersebut, diharapkan para santri mampu menjadi seorang dai yang tangguh dan mengamalkan ilmunya di masyarakat. Dalam Muhadharah para santri dituntut untuk ceramah dengan penguasaan teknik, materi dan gaya bahasa dengan sebaik-baiknya. Oleh karena itu, salah satu ilmu yang harus dimiliki para santri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya adalah ilmu tentang cara menyampaikan materi dakwah dihadapan sasaran dakwah (mad'u) yang disebut retorika.

Retorika adalah seni berbicara yang harus dimiliki oleh seorang Da'i yang handal dan berkualitas, serta Da'i harus menguasai bagaimana cara berpidato yang baik dan benar, antara lain memiliki keahlian (skill) dalam berdakwah sehingga mampu menyampaikan dan menjelaskan ajaran Islam dengan benar dalam situasi apapun. Salah satu keahlian yang harus dimiliki oleh seorang Da'i adalah kelancaran lidah, yaitu membiasakan lidah mengucapkan kata-kata baik serta pemikiran yang tajam, berpidato tanpa teks, serta ketrampilan dalam berdebat dan berdiskusi. Kelancaran dalam berbicara dewasa ini dianggap sebagai suatu syarat pokok untuk suksesnya seseorang dalam kehidupannya.⁶

Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Iringmulyo, Metro Timur, Kota Metro terdapat beberapa peserta muhadharah yang menjadi *da'i* berceramah menggunakan bahasa yang efektif, tegas, komunikatif dan dapat menarik perhatian *audience*, selain itu terdapat *da'i*

⁶ Muhammad Athiyah Al-Abrasyi, *Ruh at-Tarbiyah wa at-Tali* (Dar al-Fikr al-,,Arabi,1993),h.20.

yang menggunakan bahasa keseharian yang santun, tersusun dan lucu sehingga dapat mencairkan suasana kegiatan muhadharah. Namun, ada juga *da'i* yang berceramah dengan intonasi datar, kurang komunikatif, bahkan membawa teks materi dakwah saat kegiatan muhadharah, sehingga kurang menarik minat *mad'u* dan mereka tidak dapat memahami pesan dakwah yang telah disampaikan oleh *da'i* tersebut.

Berdasarkan fenomena maka penguasaan seorang *da'i* terhadap retorika dalam dakwah Islam memang sangat diperlukan, mengingat hal tersebut akan membantu *da'i* dalam menyampaikan pesan dakwah secara baik, menguasai materi dengan sempurna, dan dapat mengkondisikan *mad'u* agar tetap focus memperhatikan dan memahami pesan dakwah. Sehingga visi dan misi seorang *da'i* akan dapat terealisasi dengan baik. Secara umum penerapan ilmu retorika peserta kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Metro perlu diperhatikan.

Dari beberapa kasus terdapat *da'i* yang belum menerapkan ilmu retorika secara maksimal ketika sedang berdakwah. Sehingga pesan dakwah yang disampaikan masih klasikal dan terkesan membosankan karena *mad'u* tidak tertarik mendengarkan dan suasana menjadi gaduh.⁷

Mengingat muhadharah menjadi kegiatan yang sangat positif untuk membantu membumikan risalah agama dan melatih kepandaian berbicara via seni saat bersyiar maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih

⁷ Observasi, Kegiatan Muhadharoh Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Kelurahan Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro, pada tanggal 20 September 2023.

dalam tentang “**Retorika Dakwah dalam Muhadharah Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kota Metro**”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, maka Peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* santri Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro?
2. Bagaimana Implementasi Retorika Dakwah dalam kegiatan *Muhadharah* santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kota Metro?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

- a. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan kegiatan *Muhadharah* Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kota Metro.
- b. Untuk mengetahui Penguasaan Retorika Dakwah melalui kegiatan *Muhadharah* bagi Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kecamatan Metro Timur Kota Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan tentang ilmu komunikasi melalui retorika dakwah Fakultas ushuluddin adab terkhusus pada jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.

b. Manfaat Praktis

Secara praktis, dapat dijadikan acuan oleh pondok pesantren untuk meningkatkan penguasaan retorika dakwah santri dalam kegiatan muhadharah.

1. Bagi Peneliti, penelitian ini dapat dijadikan sebagai ajang berpikir ilmiah untuk dapat memahami tentang bagaimana meningkatkan penguasaan retorika dakwah melalui kegiatan muhadharah agar dapat meneruskan visi dakwah Islam dan dapat bereksistensi dengan dunia luas (masyarakat).
2. Bagi masyarakat, penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dan dapat menambah wawasan. Dan hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan bagi masyarakat.
3. Bagi Pondok Pesantren, penelitian ini untuk memberikan sumbang saran kepada praktisi di bidang kelembagaan agama khususnya di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya dalam membina dan mencetak santri yang dapat bereksistensi dengan dunia luar (masyarakat) untuk meneruskan misi dakwah Islam.

c. Manfaat Akademis

Melalui penelitian ini diharapkan dapat menambah dan memperkaya wawasan serta memberikan sumbangan pemikiran kepada Fakultas ushuluddin adab dan dakwah khususnya program studi Komunikasi dan Penyiaran Islam.

D. Penelitian Relevan

Dalam penelitian ini peneliti menelaah Pustaka penelitian, peneliti menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang diteliti, judul skripsi itu antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amelia Setiawati, NPM 1541010006, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2019, dengan judul “Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid Lampung” (meneliti retorika namun lebih spesifik/dikhususkan dan meneliti juga respon jama’ah dalam memahami pesan dakwah).⁸ sedangkan skripsi yang Peneliti teliti yaitu meneliti tentang retorika dakwah yang dikuasai oleh santri yang terdapat di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Diah Ayu Kurniatin, NIM 153111129, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Institut Agama Islam Negeri Surakarta, pada tahun 2019, dengan Judul “Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Gani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri Tahun 2019” (meneliti pembentukan karakter dengan mengikuti kegiatan muhadharah).⁹ sedangkan skripsi yang Peneliti teliti yaitu meneliti tentang

⁸ Amelia Setiawati, *Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid Lampung* (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

⁹ Diah Ayu Kurniatin, *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi’iyah Gani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri* (Skripsi, IAIN Surakarta, 2019)

penguasaan retorika dakwah bagi santri dalam kegiatan muhadharah yang terdapat di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Ayu Selvia, NPM 1741100015 jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, pada tahun 2021, dengan judul “Manfaat Muhadharah dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara”. (meneliti manfaat yang di peroleh dari kegiatan muhadharah).¹⁰ Sedangkan skripsi peneliti yaitu meneliti tentang penguasaan retorika dakwah bagi santri di pondok pesantren daarul ‘ulya kota metro agar dapat mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Penelitian yang dilakukan oleh Asep Budiyana NPM. 1841030507 jurusan menejemen dakwah, universitas islam negeri raden intan lampung, pada tahun 2022, dengan judul “Manajemen Pelatihan Muhadharah Dalam Meningkatkan Kualitas Dakwah Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Raudhatul Mubtadiin Kecamatan Merbau Mataram Kabupaten Lampung Selatan”.¹¹ (meneliti manajemen pelatihan muhadharah upaya untuk meningkatkan kualitas dakwah santri), sedangkan skripsi yang Peneliti teliti yaitu meneliti tentang penguasaan retorika dakwah santri melalui kegiatan muhadharah yang terdapat di pondok pesantren daarul ‘ulya.

¹⁰ Ayu Selvia, *Manfaat muhadharah dalam penguasaan retorika dakwah santri pondok pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021

¹¹ Asep Budiyana, *Manajemen pelatihan muhadharah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di pondok pesantren salafiyah raudhatul mubtadiin kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan*, universitas islam negeri raden intan lampung, 2022

5. Penelitian yang dilakukan oleh Fima Riska Oktari, NPM 1341010065 jurusan komunikasi dan penyiaran islam, universitas islam negeri raden intan lampung pada tahu 2017, dengan judul “Stragtegi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung”.¹² (meneliti tentang bagaimana strategi yang dilakukan dalam pelatihan muhadharah agar santri di pondok pesantren darul falah mampu berpidato dilingkungan pesantren maupun masyarakat luar pesantren), Sedangkan skripsi yang Peneliti teliti yaitu meneliti tentang penguasaan retorika dakwah santri dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga para santri memiliki mental yang baik untuk berbicara didepan para santri maupun didepan luar pondok pesantren.

¹² Fima Riska Oktari, *Stragtegi Pelatihan Muhadharah Terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung*, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Retorika Dakwah

1. Pengertian Retorika Dakwah

Retorika dakwah terdiri dari dua suku kata yaitu retorika dan dakwah. Adapun kata “retorika” berasal dari bahasa Yunani *rhetorikos* yang berarti kemahiran dalam berpidato, berkaitan dengan kata *rhetor* berarti pembicara publik, dan terkait pula dengan kata *rhema* berarti perkataan.¹ Retorika sering dimaknai juga dengan keterampilan berbicara di depan publik atau public speaking.

Beberapa ahli mendefinisikan retorika secara beragam seperti Cleanth brooks dan Robert Pen Warren mendefinisikan retorika sebagai *the art of using language effectively* atau seni penggunaan bahasa secara efektif. Dari pengertian tersebut menunjukkan bahwa retorika memiliki pengertian luas yaitu penggunaan bahasa, bisa berbentuk lisan maupun tulisan.²

Aristoteles berpendapat bahwa retorika merupakan suatu penyingkapan cara-cara yang memungkinkan untuk persuasi di berbagai situasi.³ Dari definisi itu, Aristoteles lebih menekankan pada tujuan retorika yaitu untuk mempersuasi khalayak sesuai kehendak pembicara.

¹ Zainul Ma'arif, *Retorika, Metode dan Komunikasi Publik*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015), h. 1.

² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), h. 50

³ Zainul Ma'arif, *Retorika, Metode...* h. 2.

Jalaludin Rahmat mengemukakan bahwa retorika merupakan kepandaian seorang pembicara dalam menyusun komposisi kata-kata supaya muncul suatu kesan dalam diri khalayak.⁴ Sedangkan Gorys Keraf mendefinisikan retorika sebagai suatu cara penggunaan bahasa sebagai seni, berdasarkan pada pengetahuan yang disusun secara baik.⁵

- a. Syeikh Ali Mahfudz mendefinisikan dakwah dengan “mendorong manusia untuk melakukan kebaikan dan mengikuti petunjuk dan menyuruh mereka berbuat makruf dan mencegah dari perbuatan mungkar agar mereka memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat”
- b. Menurut M. Arifin, “dakwah mengandung pengertian sebagai suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku, dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dalam berencana mempengaruhi orang lain baik secara individual maupun kelompok agar supaya timbul suatu pengertian, kesadaran, sikap penghayatan serta pengamalan, terhadap ajaran agama sebagai message yang disampaikan kepadanya tanpa ada unsur-unsur paksaan”.

Adapun kata “dakwah” berasal dari bahasa Arab *da'a-yad'u-da'watan* yang artinya panggilan, ajakan, seruan, dan undangan. Definisi itu seakan telah disepakati bersama oleh para ulama, tokoh

⁴ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020), h. 5.

⁵ Gorys Keraf, *Diksi dan Gaya Bahasa*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama,),h 2.

dakwah, dan ahli bahasa.⁶ Sedangkan secara istilah beberapa ahli mendefinisikan dakwah sebagai berikut:

- c. Menurut A. Hasjmi, “dakwah Islamiyah yaitu mengajak orang lain untuk meyakini dan mengamalkan akidah dan syariat islam yang terlebih dahulu di yakini dan diamalkan oleh pendakwah itu sendiri”.⁷

Berdasarkan uraian diatas secara konprehensif retorika dakwah didefinisikan sebagai seni berbicara di depan umum dalam menyampaikan pesan keagamaan dengan tujuan untuk mempengaruhi (persuasi) khalayak menuju jalan yang diridhai Allah, dengan berasaskan dalil *naqli* Al-Qur’an dan Hadist) dan *aqli* (akal pikiran manusia).

Secara substansif, dalam retorika dakwah seorang pendakwah hanya menunjukkan jalan menuju cahaya kebenaran melalui penyampaian pesan-pesan ilahi kepada manusia lainnya agar diikuti. Walaupun demikian otoritas dalam menggerakkan keimanan seseorang hanya milik tuhan. Namun demikian dalam upaya mengajak, pendakwah tetap memiliki kemungkinan untuk mempengaruhi (persuasi) orang lain.⁸

Menurut KBBI persuasi diartikan sebagai suatu ajakan atau bujukan halus kepada seseorang dengan cara memberikan alasan dan

⁶ Bahrum Subagia, *Fiqh Dakwah dan Pemikiran Dakwah di Indonesia*, (Bogor : Pustaka Melek, 2013), h. 4.

⁷ Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, (Bandung : Citapustaka Media, 2015), h. 11.

⁸ Umdatul Hasanah, *Kualifikasi Da’i : Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 10, No 2, Desember 2020, h.259

prospek baik yang meyakinkan. Metode untuk melakukan bujukan semacam itu adalah pembahasan retorika.⁹

Salah satu filsuf ternama yaitu Aristoteles telah memberikan beberapa syarat yang harus dimiliki seseorang agar dapat mempengaruhi orang lain diantaranya:

- a. Seorang pembicara harus bisa meyakinkan pendengar bahwa ia memiliki pengetahuan yang luas, status terhormat, dan kepribadian yang terpercaya (*ethos*)
- b. Seorang pembicara harus menyentuh hati pendengar yaitu: perasaan, emosi, harapan, dan kasih sayang mereka (*pathos*).
- c. Seorang pembicara harus meyakinkan pendengar dengan mengajukan bukti, di sini ia mendekati audiens lewat akalunya (*logos*).¹⁰

2. Trisula Retorika

Retorika sebagai ilmu berbicara memerlukan pengetahuan dan latihan. Karena seringkali seseorang memperhatikan cara serta bentuk pakaian namun lupa memperhatikan cara dan bertutur kata yang baik. Maka Retorika dipahami sebagai ilmu berpidato (*the art of oratory*). Sehingga retorika sebagai ilmu dan seni yang memberikan pengetahuan kepada manusia untuk terampil menyusun tuturan yang efektif. Tidak hanya berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, namun retorika melatih untuk berpidato dengan daya kreasi dan fantasi yang tinggi melalui teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian

⁹ Zainul Ma'arif, *Retorika, Metode...* h. 2-3.

¹⁰ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern...* h. 7.

juga penilaian yang tepat. Maka beretorika juga harus dapat dipertanggungjawabkan melalui pemilihan nada bicara dan kata yang sesuai dengan tujuan, ruang, waktu, situasi, dan siapa lawan bicara yang dihadapi.¹¹

Pada hakikatnya seseorang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan menerapkan tiga prinsip penyampaian pidato atau biasa disebut dengan tiga rukun pidato (trisula pidato):

a. Kontak visual dan kontak mental dengan khalayak (kontak)

Merupakan pemeliharaan kontak mental dan visual dengan khalayak untuk menciptakan sebuah *chemistry* adalah melihat langsung pada khalayak, kita tidak bisa melihat satu persatu tetapi bisa menyapukan pandangan ke semua hadirin. Tujuannya untuk

- 1) Mencari informasi
- 2) Menunjukkan ketertarikan dan perhatian
- 3) Mengajak dan mengendalikan informasi
- 4) Mengancam, mempengaruhi dan mendominasi orang lain
- 5) Memberikan umpan balik pada saat berbicara
- 6) Mengemukakan sikap

b. Penggunaan lambang-lambang auditif (olah vokal atau intonasi)

Merupakan cara da'i mengeluarkan suara dapat mempengaruhi makna dari kata, ungkapan, dan kalimat yang

¹¹ Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti, "Jurnal Ilmu Komunikasi", 12, (Januari- April, 2014), 72-75.

diucapkan. Hal ini sebagai usaha agar suara memberikan makna yang lebih kaya pada bahasa dan terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal sebagai berikut:

- 1) Kejelasan (*intelligibility*)
- 2) Kejelasan yang dimaksud disini adalah tidak jelas dan tidak begitu terdengar.
- 3) Keragaman (*variety*)
 - a) Pitch (nada)
 - b) Duration (lama)
 - c) Rate (kecepatan)
 - d) Pause (hentian)
- 4) Ritma (*rhythm*)

Yaitu keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, kata kalimat atau paragraf.

3. Urgensi Retorika Dalam Dakwah

Seni dan kemampuan berbicara di hadapan khalayak ramai sangat dibutuhkan bagi setiap profesi baik guru, pengacara, manajer, dan tidak luput juga seorang da'i. Retorika sangat penting dipahami dan dikuasai terutama dalam ceramah demi kelancaran dakwah.

Banyak sekali ayat Al-Qur'an yang membimbing penggunaan retorika (*fannul khitabah*) yang baik demi kesuksesan dakwah. Dalam Al-

Qur'an ditegaskan bahwa berdakwah harus menggunakan hikmah, keteladanan dan muadalah dengan cara yang baik.¹²

Muadalah dalam hal ini dipahami sebagai bentuk retorika (berdiskusi, berdebat, dan berargumentasi). Dengan retorika, seorang da'i akan mampu memahami kondisi mad'u sehingga ia dapat memilih strategi yang cocok, gaya bahasa yang tepat, serta materi yang relevan sesuai dengan kondisi yang dihadapi, sehingga dapat menambah tingkat keberhasilan dakwah.

4. Fungsi dan Tujuan Retorika Dakwah

Dalam aktivitas dakwah dibutuhkan strategi dan cara yang baik, benar dan jitu sehingga dakwahnya terasa indah, menarik dan mengena. Salah satu sarana yang paling efektif adalah menggunakan retorika, karena retorika diartikan sebagai seni berbicara dihadapan umum guna mempengaruhi (persuasi) orang lain.

Retorika dakwah berfungsi sebagai seni atau keterampilan dalam menyampaikan ajaran islam secara lisan guna memberikan pemahaman yang benar kepada khalayak agar mereka dapat dengan mudah menerima seruan dakwah Islam. Dengan demikian pemahaman dan perilaku jama'ah diharapkan dapat sesuai dengan tuntunan syariat Islam.

Adapun tujuan retorika dakwah menurut Agus Hermawan diantaranya agar mampu menguraikan berbagai macam konsep dakwah, mampu merancang strategi dan materi dakwah sesuai dengan situasi dan

¹² Mohd. Rofiq, *Urgensi Retorika dalam Aktivitas Dakwah*, Jurnal Fitrah, Vol. 1, No. 1, 2015, h.142.

kondisi. Selain itu dengan retorika dakwah seorang da'i akan mampu mempraktikkan berbicara didepan umum secara santun perkataannya, sopan prilakunya, benar isinya, dan baik dalam menyampaikannya.¹³

5. Aliran dan Prinsip Dalam Retorika

Dalam perkembangannya terdapat tiga aliran dalam retorika : Epistimologi, yaitu kalangan yang menitik beratkan pada aspek pengaruh pesan yang disampaikan terhadap emosi dan perasaan khalayak. Elucasionis, yaitu kalangan yang berfokus membahas gaya

dan teknis penyampaian seorang orator secara menarik yang tersusun dari gaya bahasa, intonasi suara, dan gesture atau gerak tubuh. Belles Lettres, yaitu kalangan yang menekankan pada aspek gaya bahasa lisan dan tulisan.¹⁴

Aristoteles kemudian merumuskan lima tahapan penyusunan pidato atau yang dikenal dengan prinsip-prinsip retorika (*the five canons of rhetoric*) yaitu:

- a. Penemuan (*inventio*), seorang pembicara dalam tahap ini harus menggali topik pembahasan yang akan disampaikan dan meneliti khalayak untuk mengetahui bagaimana metode persuasi yang tepat.
- b. Penyusunan (*dispositio*), Aristoteles dalam tahap ini menyebutnya sebagai taxis yaitu pembagian. Pesan harus dibagi dalam beberapa bagian yang berkaitan secara logis. Umdatul hasanah berpendapat

¹³ Agus Hermawan, *Retorika Dakwah*, (Kudus : Yayasan Hj. Kartini, 2018), h.3

¹⁴ Umdatul Hasanah, *Retorika Dakwah Kontemporer*, (Serang : Media Madani, 2020),h.

dalam penyusunan pidato haruslah terdiri dari lima bagian yaitu : pembukaan, pengantar, materi, kesimpulan, dan penutup.

- c. Gaya (*elucatio*), seorang pembicara atau orator dalam tahap ini harus mempertimbangkan kata-kata dan menggunakan bahasa yang tepat untuk mengemas pesannya. Aristoteles menyarankan agar menggunakan bahasa yang benar, tepat dan dapat diterima oleh khalayak.
- d. Ingatan (*memoria*), ditahap ini seorang pembicara harus mengingat materi yang akan disampaikan secara garis besarnya. Selain itu pembicara juga harus mengingat di mana, dengan siapa, dan dalam konteks apa ia berbicara.
- e. Penyampaian (*pronountatio*), seorang pembicara pada tahap ini harus menyampaikan materinya secara verbal. Disinilah kualitas seorang pembicara diuji secara nyata. Pada tahap ini demosthenes berpendapat seorang pembicara harus memerhatikan olah suara, dan gerak badan sesuai dengan pesan yang disampaikan.¹⁵

6. Jenis-Jenis Retorika

Dalam praktiknya, terdapat beberapa jenis retorika yang kerap kita jumpai diantaranya:

- a. Monologika, yaitu merupakan gaya bicara yang disampaikan oleh satu orang, seperti pidato, khutbah, sambutan, atau sejenisnya.

¹⁵ Jalaludin Rahmat, *Retorika Modern...* h. 12.

- b. Dialogika, yaitu seni berbicara yang memiliki lawan bicara atau berdialog, seperti diskusi dan tanya jawab.
- c. Pembinaan teknik berbicara, jenis ini lebih fokus pada pembinaan teknik bernafas, bina suara, teknik berbicara dan bercerita.

7. Tahapan-Tahapan Ceramah

Menurut Umdatul Hasanah, terdapat 5 tahapan dalam menyampaikan pesan dalam ceramah atau pidato yaitu :

- a. Pembukaan, dalam tahap ini seorang pembicara atau pendakwah mengawali ceramahnya dengan salam, penghormatan, pujian, dan shalawat.
- b. Pengantar, pada tahap ini seorang pendakwah memberikan beberapa untaian kata yang berisi pengantar terkait materi yang akan disampaikan untuk membangun kedekatan dan memberikan pemahaman awal di benak pendengar.
- c. Materi, tahap penyampaian materi merupakan tahap inti dimana seorang penceramah menyajikan materinya secara jelas dan menarik. Seorang pendakwah harus betul-betul menguasai materi yang akan disampaikan.
- d. Kesimpulan, yaitu berisi garis besar kesimpulan dari materi yang disampaikan secara singkat agar dapat diingat oleh pendengar.
- e. Penutup, dalam tahap ini penyampaian pidato atau ceramah ditutup dengan salam.¹⁶

¹⁶ Umdatul Hasanah, *Retorika Dakwah...* h. 26.

B. Kegiatan Muhadharah

1. Pengertian kegiatan *Muhadharah*

Muhadharah yang berarti hadir berasal dari kata حضر- يحضر, sebagai mashdar mim menjadi محاضرة yang artinya pidato atau ceramah. Pidato mempunyai makna sebagai suatu seni dalam menyampaikan berita secara lisan yang isinya memuat berbagai macam. Pidato bisa disamakan dengan Retorika (Yunani) atau public speaking (Inggris). Menurut Itsna Maharuddin, Public speaking adalah seni berbicara di hadapan masa atau orang banyak dengan berbagai maksud dan tujuan.¹⁷ Sedangkan secara global muhadharah dapat diartikan sebagai ajang latihan pidato peserta didik, latihan berbicara di depan publik dengan beberapa persiapan dan teknik, untuk melatih seseorang agar bisa berbicara di depan publik dengan bahasa yang baik penampilan yang tenang dan penuh percaya diri.

Menurut Luqman Hadinegoro, arti pidato ialah wacana yang disiapkan untuk diucapkan di depan khalayak ramai dengan maksud agar para pendengar dari ceramah atau pidato tadi dapat memahami, kemudian mengetahui, menerima serta dapat diharapkan mau melakukan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka atau bisa juga dikatakan sebagai suatu pendapat yang berwujud kata-kata yang diberikan kepada orang yang ada di sekitarnya.¹⁸

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang cukup efektif untuk melatih keberanian dan ketrampilan santri. Muhadharah adalah

¹⁷ Ahmad Warson Al-Munawwir, Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia, 294.

¹⁸ Luqman Hadinegoro, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, (Yogyakarta: Absolut, 2007), 1.

kegiatan latihan pidato yang diikuti seluruh santri yang berada di Pondok Pesantren. Tujuan dari kegiatan ini adalah agar siswa memiliki mental yang baik untuk berani berbicara di depan orang banyak dan bahkan kegiatan ini diawasi oleh pengurus, yakni santri senior yang ditugaskan untuk mengawasi dan mengontrol jalannya muhadharah. Di samping itu, juga diawasi oleh beberapa ustadz yang ditugaskan sebagai pembimbing kegiatan muhadharah ini.

2. Tujuan kegiatan Muhadharah

Tujuan dari kegiatan muhadharah adalah memberikan arahan atau langkah-langkah bagi kegiatan muhadharah. memiliki tujuan untuk memberi arah atau pedoman bagi gerak langkah kegiatan muhadharah. Karena jika kegiatan muhadharah dilakukan dengan tanpa tujuan maka seluruh kegiatan muhadharah menjadi tidak terarah dan sia-sia.

Tujuan muhadharah dibagi menjadi empat macam dari segi obyek ceramah yaitu:

- a. Tujuan bagi individu, adalah menjadikan seorang muslim yang memiliki keteguhan iman, berakhlak karimah dan bertindak sesuai dengan hukum- hukum yang disyariatkan oleh Allah SWT.
- b. Tujuan bagi keluarga, adalah menjadikan keluarga yang penuh dengan kedamaian, harmonis dan hidup bahagia dengan kasih sayang sesama anggota keluarga.
- c. Tujuan bagi masyarakat, adalah menjadikan masyarakat hidup damai, penuh dengan suasana keislaman dan saling rukun.

- d. Tujuan bagi seluruh umat manusia di dunia, adalah menjadikan masyarakat dunia yang penuh dengan ketenangan dan kedamaian. Saling tolong menolong, persamaan hak dan kewajiban dan juga saling menghormati.¹⁹ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dari segi obyek ceramah tujuan muhadharah yaitu tujuan bagi individu, keluarga, masyarakat, dan tujuan bagi seluruh umat manusia.

Ditinjau dari sudut materi ceramah, tujuan muhadharah adalah sebagai berikut:

- 1) Dari segi akhlak, tujuan muhadharah adalah menanamkan akidah yang baik pada diri seseorang, dengan akidah yang baik tersebut seseorang akan merasa yakin dan tidak ragu dengan ajaran-ajaran Islam. Penerapan dari tujuan ini adalah bagi orang yang imannya masih diliputi dengan keraguan menjadi orang yang imannya mantap sepenuh hati untuk melihat keberhasilan ini ialah melalui perbuatannya sehari-hari, bagi orang yang imannya ikut-ikutan menjadi beriman melalui bukti-bukti dalil akli dan dalil nakli dan bagi orang yang belum beriman menjadi beriman.
- 2) Dari segi hukum, tujuan muhadharah adalah menjadikan manusia yang taat terhadap ketetapan-ketetapan yang telah disyariatkan oleh Allah SWT. Contohnya adalah bagi orang yang belum memenuhi peraturan- peraturan agama Islam tentang rumah tangga, perdetta, pidana dan ketatanegaraan yang telah diundang

¹⁹ Eko Setiawan, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015, 307-309.

dalam syariat Islam menjadi peraturan itu, bagi orang yang belum melakukan ibadah menjadi orang yang mau melakukan ibadah dengan penuh kesadaran

- 3) Dari segi akhlak, tujuan muhadharah adalah menjadikan manusia yang mempunyai sifat terpuji, berbudi luhur, dan terhindar dari sifat tercela.²⁰ Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa ditinjau dari sudut materi ceramah muhadharah memiliki beberapa tujuan diantaranya: tujuan akhlak, tujuan hukum, dan tujuan akhlak yang dibentuk dari pribadi yang berbudi luhur.

3. Fungsi kegiatan Muhadharah

Fungsi muhadharah sangat banyak dan beragam, yang kesemuanya akan mengarah pada tujuan yang akan dicapai dengan adanya muhadharah yaitu, memberikan informasi, membujuk, menghibur meyakinkan, menarik perhatian, memperingatkan, memberikan instruksi, membentuk kesan, menggerakkan massa, membangun semangat dan lain-lainnya. Muhadharah disini adalah ceramah atau pidato yang berfungsi untuk memberikan nasehat dan petunjuk-petunjuk sementara ada audiensi yang bertindak sebagai pendengar, audien yang dimaksud di sini ialah siswa- siswi yang melaksanakan kegiatan muhadharah.²¹

Fungsi dari pidato yang paling sering digunakan yaitu:

- a. Memberikan informasi (*to inform*), dengan tujuan menyampaikan

²⁰ Eko Setiawan, Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'ii Di Pesantren Daarul Fikri Malang, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015, .310.

²¹ Nurlatifah, N, Implementasi Muhadharah Dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab (Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015), 22.

pesan atau informasi kepada audiens, dengan harapan yaitu mengerti, mengetahui, menerima, dan memahami informasi dan pesan yang disampaikan.

- b. Menghibur (*to entertain*), atau the speech to entertain dengan tujuan untuk menghibur, membangkitkan suasana, melepaskan ketegangan, atau hanya sekedar memberikan hiburan setelah menjalani rangkaian acara yang melelahkan.
- c. Meyakinkan (*to convince*), dan memberikan instruksi (*to instruct*).

Dari fungsi-fungsi diatas, dapat disimpulkan bahwa fungsi muhadharah yaitu suatu proses penyampaian pesan, informasi atau keterangan dengan tujuan meyakini, menghibur, dan memberikan intruksi kepada pendengar yang diharapkan untuk mengerti, mengetahui dan menerima informasi yang disampaikan.

4. Langkah-langkah Kegiatan Muhadharah

Dalam melakukan kegiatan muhadharah ada beberapa langkah yang harus disiapkan yaitu:

- a. Langkah-langkah persiapan. langkah ini meliputi penentuan tujuan, melakukan persiapan fisik dari segi pakaian, menguasai materi yang akan disampaikan, persiapan mental yaitu membangun kepercayaan diri dengan berfikir yang positif dengan respon audiens yang baik, kesehatan dan vokal, mengenali tempat dan suasana dan mengenali audiens sehingga pembicara dapat memberikan materi yang tepat terhadap audiens.

- b. Langkah pengorganisasian pesan yang memuat pembukaan, penyampaian isi materi dan penutup.
- c. Langkah penyampaian, dalam hal ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu nada tinggi dan rendahnya suara, artikulasi dalam mengucapkan kata- kata dengan jelas, volume, tempo kecepatan dan kelambatan dalam berbicara, bahasa tubuh, kontak mata, diselingkan sedikit humor.²²

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam melakukan muhadharah terdapat langkah-langkah yang harus di perisiapkan terlebih dahulu yaitu: persiapan, perorganisasian, dan penyampaian yang harus diperhatikan dalam melaksanakan kegiatan muhadharah.

5. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah

Kegiatan muhadharah adalah sebuah kegiatan berbicara di depan umum atau berorasi untuk menyatakan pendapatnya, atau memberikan gambaran tentang suatu hal. muhadharah biasanya dibawakan oleh seorang siswa dengan materi yang dipersiapkan khusus sesuai tema apa yang ingin diberikan sesuai kebutuhan audien. Orang yang berpidato biasanya menyampaikan pernyataan tentang suatu hal atau peristiwa yang penting dan patut diperbincangkan. Pidato biasanya digunakan seseorang untuk memimpin dan berorasi di depan khalayak ramai. Dalam kegiatan muhadharah ini ceramah adalah dakwah untuk mengajak kepada yang baik dan sesuai dengan syariat Islam.

²² Annisa Ayu Berliani, Skripsi, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah Untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017, (Surakarta:Iain Surakarta, 2017), 21-22.

Acaranya pun dikemas seolah sebuah tabligh seremoni, ada yang berperan sebagai MC atau pembawa acara, adapula yang menjadi Qori, pembacaan kitab kuning (*Qiraatul kutub*) serta sambutan- sambutan lainnya. Setelah semua menyampaikan tausiyahnya dan acara ditutup oleh MC, pembimbing yang terjadwal saat itu memberikan penilaian, komentar, kritik, pujian dan motivasi agar peserta tidak mengulangi kesalahan dan menjadi yang lebih baik lagi dari Minggu ke Minggu. Kegiatan ini meragutkan agar para santri mampu tampil percaya diri berorasi di depan khalayak, tapi bagi mereka yang belum percaya diri, maka disinilah wadahnya untuk memperbaiki kesalahan ucap, malu, kaku, tegang, gemetar dan lain-lain.²³

6. Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Muhadharah

a. Faktor penghambat Kegiatan Muhadharah

- 1) Santri masih kurang minat, merasa bosan dan kurang semangat ketika mengikuti kegiatan muhadharah.
- 2) Adanya Santri yang tidak disiplin ketika mengikuti kegiatan muhadharah dapat dibuktikan ketika kegiatan muhadharah berlangsung sering ditemui siswa yang asyik bermain sendiri dan kurang serius dalam kegiatan muhadharah.
- 3) Santri masih merasa malu dan takut ketika ditunjuk untuk menjadi petugas muhadharah, seakan – akan Santri tersebut tidak mempunyai kemampuan yang telah dimiliki.

²³ Muhammad Sholahuddin, *Pengaruh Kegiatan Muhadharah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatut Thalibin II Bogor* (Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014), 14-16.

b. Faktor Pendukung Kegiatan Muhadharah

- 1) Ustadz selalu memberikan motivasi dan penghargaan kepada siswa yang mempunyai tampilan terbaik ketika kegiatan ekstrakurikuler muhadharah dengan tujuan agar hasil yang telah diraihinya selalu ditingkatkan dan selalu semangat dalam kegiatan ekstrakurikuler muhadharah.
- 2) Ustadz mewajibkan santri untuk membawa buku catatan dengan tujuan agar siswa benar benar memperhatikan dan mendengarkan apa yang telah disampaikan oleh petugas muhadharah sekaligus memeriksa buku catatan tersebut apakah siswa benar benar memperhatikan atau tidak apabila tidak maka siswa tersebut wajib mendapatkan hukuman.
- 3) Ustadz selalu memberikan dorongan dan melakukan pendekatan kepada siswa yang merasa malu, canggung dan takut untuk menjadi petugas muhadharah dengan tujuan agar siswa tersebut bisa lebih mengerti dan faham atas kemampuan yang telah dimilikinya.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dilihat dari jenisnya, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis dalam mendalami dengan mengangkat data-data yang ada dilapangan.¹ Sehingga dalam pelaksanaannya penelitian ini mengharuskan Peneliti untuk terjun langsung ke lapangan guna menggali data dan fakta yang terjadi secara langsung.

Penelitian lapangan adalah penelitian yang pengumpulan datanya dilapangan, seperti lingkungan masyarakat, organisasi, dan lembaga pendidikan. Dalam penelitian ini, Peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif lapangan yaitu mengumpulkan sebagai tempat penelitian.

2. Sifat Penelitian

Sifat Penelitian yang dilakukan adalah deskriptif kualitatif, yang mana sifat penelitian ini yang digunakan lebih banyak adalah analisis. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang cenderung memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi motivasi tindakan, dan lain sebagainya. Dengan cara

¹ Cholid Narbuko dan H. Abu Achmad, *Op.Cit*, h.41.

deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks yang ilmiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penelitian ini dilakukan menggunakan jenis penelitian yang pengumpulan datanya dilakukan dilapangan, dan Peneliti melakukan kegiatan survey di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kota Metro.

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.³ Data tersebut hasil pencatatan baik berupa fakta dan angka yang dijadikan bahan untuk mengisi informasi.

Adapun sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah:

1. Data primer merupakan sumber data yang Peneliti peroleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara).⁴ Yang menjadi data primer pada penelitian ini yaitu bukti konkret adanya kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya melalui informasi dari Ustadz selaku pengajar (orang yang dianggap ahli dalam bidang ilmu agama) dan Santri (sebutan bagi orang yang mengikuti pendidikan agama Islam dan biasanya menetap di pesantren). Data primer ini diantaranya pengasuh, pengurus, santri pondok pesantren daarul ‘ulya kota metro untuk mengetahui kondisi

² Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2012), Cet-III, h.9.

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, (Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁴ P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Cet ke-4, h.87.

objektif lokasi penelitian yang meliputi pesantren, visi dan misi, keadaan sarana dan prasarana, semua yang berada di lokasi penelitian.

2. Data sekunder merupakan data penelitian yang diperoleh Peneliti secara tidak langsung, melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain).⁵ Yaitu data penunjang dari hasil penelitian lain seperti referensi dan dokumen-dokumen yang berkaitan dengan penelitian.

C. Metode Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka Peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

1. Interview (Wawancara)

Metode interview adalah „teknik dalam pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung oleh si pewawancara kepada responden, dan jawaban-jawaban responden dicatat atau direkam.⁶ Dalam penelitian ini Peneliti menggunakan metode interview bebas yaitu tanya jawab untuk mengumpulkan data yang relevan saja. Metode interview ini diajukan kepada Pengasuh, Ustadz, Pengurus dan Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya yang menjadi subjek pada penelitian ini.

Maksud penelitian ini menggunakan metode wawancara adalah untuk memperoleh informasi dari ustadz dan santri untuk menggali

⁵ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h. 32.

⁶ *Ibid*, h.136.

tentang apa saja manfaat muhadharah dalam penguasaan retorika dakwah santri dan bagaimana proses kegiatan muhadharah dalam penguasaan retorika dakwah santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kota Metro.

2. Observasi

Metode observasi adalah “pengamatan dan pencatatan secara tematis fenomena-fenomena yang sedang diteliti”.⁷ Adapun observasi yang digunakan adalah *Participant Observation*. Peneliti ikut serta dalam kegiatan-kegiatan dipondok pesantren yang diteliti atau diamati, seolah-olah merupakan bagian dari mereka. “Metode ini digunakan oleh Peneliti agar mengetahui kegiatan yang ada di pondok pesantren guna mencetak santri yang berkualitas.

Maksud Peneliti menggunakan metode observasi adalah untuk melihat secara langsung proses kegiatan muhadharah santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kecamatan Metro Timur Kota Metro dan untuk mengetahui bagaimana penguasaan Retorika Dakwah Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kota Metro.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah “pengamatan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen”.⁸ Pada penelitian ini Peneliti melakukan metode dokumentasi untuk mencari data tambahan yang dibutuhkan terkait dengan penelitian terhadap manfaat muhadharah dalam penguasaan

⁷ Sutisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: UGM Press, 1986), h.136.

⁸ Amrul Hadi, dan A.Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h.96.

retorika dakwah santri sebagai pelengkap data yang telah didapat dari metode observasi dan interview.

D. Analisis Data

Setelah data dikumpulkan dan dihimpun, selanjutnya Peneliti menganalisa data dengan menggunakan analisa deskriptif, yakni menjelaskan secara umum dan apa adanya dari data yang dikumpulkan kepada suatu kesimpulan yang berkenaan dengan peran kegiatan muhadharah dalam penguasaan retorika dakwah Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kota Metro, data dianalisis sebagai berikut:

1. Pengumpulan Data

Yaitu mengumpulkan data dilokasi studi dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi dengan menggunakan strategi pengumpulan data yang dipandang tepat dan menentukan fokus serta pendalaman data pada proses pengumpulan data berikutnya.

Catatan lapangan disini tidak lain yaitu catatan yang di buat oleh Peneliti sewaktu mengadakan pengamatan, wawancara, observasi, ataupun menyaksikan kejadian-kejadian tertentu. Biasanya catatan dibuat dalam bentuk kata-kata kunci, singkat, pokok utama saja kemudian dilengkapi dan disempurnakan ketika Peneliti sudah pulang ke tempat tinggal.

2. Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya. Dalam

penelitian ini dalam mereduksi, Peneliti akan memfokuskan pada bagaimana penguasaan retorika dakwah santri pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Kota Metro.

3. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Penyajian data dapat dilakukan dalam bentuk urian singkat, bagan, hubungan antar kategori yang paling sering dilakukan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami.

4. Penarikan Kesimpulan

Langkah keempat ini dalam analisis data kualitatif yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mengandung tahapan pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat Peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.⁹

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2018), h.141-142.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro

a. Profil dan Sejarah berdirinya Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya

Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya adalah salah satu pondok pesantren yang menganut sistem klasik (Salaf) yang didirikan oleh Kyai M. Subadji Rahmat di Kota Metro, Didasari tekad untuk mensyiarkan agama, Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya resmi didirikan pada tahun 2007 yang terdaftar di Akta Notaris, pada tahun 2009 mulai berdatangan para santri yang mukim beberapa dari Lampung Tengah, dan Lampung Timur, hingga saat ini santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya berasal banyak dari beberapa daerah dari Provinsi Lampung bahkan terdapat dari santri yang dari luar Lampung. Pembangunan pondok pesantren ini tahap demi tahap, awal mula hanya terdapat mushola kecil untuk mengaji dan mempelajari Kitab Kuning.¹

Pondok pesantren Daarul ‘Ulya saat ini berdiri di sebidang tanah seluas kurang lebih 2 Ha, yang terdiri dari 1 masjid , 1 mushola,, 3 asrama putra. 4 asrama putri, yang antara pondok pesantren putra dan putri dipisahkan oleh jalan yang bersebrangan, dan 1 gedung formal yang terdiri dari *Madrasah Tsanawiyah* (MTs) dan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK).

¹ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 22 April 2024.

Pondok pesantren Daarul ‘Ulya mempertahankan metode klasik yaitu menghafal, mempelajari dan memahami bait bait kitab kuning seperti kitab alat (Nahwu Shorof) baik dibaca maupun dilagukan dengan tujuan mempermudah hafalan. Selain itu, di pondok pesantren ini menenkankan untuk para santri bisa menerapkannya ketika membaca kitab kuning, baik yang berharokat maupun kitab gundul (tanpa harokat). Selain program kitab, pondok pesantren daarul ‘ulya juga memiliki program tahfidz, yang mana menghafal Al-Quran tetap diwajibkan mengikuti program diniyah yaitu mengkaji kitab-kitab umum selain nahwu dan shorof.²

Pembelajaran kitab Alat secara umum yang terdapat pada pondok pesantren daarul ‘ulya dibagi menjadi enam tingkatan kelas madrasah diniyah (Madin), yaitu kelas Asy-syabrowi, Al-Ajurumiyah, Shorfiyah, Al-Imrithi, Alfiyah, kelas alfiyah terbagi menjadi dua kelas, Alfiyah Ula, dan Alfiyah Tsaniyah,³

Aktifitas para santri setiap harinya dimulai pada sekitar pukul 03.30 WIB sampai dengan pukul 22.00 WIB. Kegiatan para santri diantaranya yaitu sholat Shubuh berjamaah di masjid bagi santri putra dan mushola bagi santri putri, setelah sholat subuh santri mengkaji kitab alat sesuai kelas dan tingkatan masing-masing. Setelah itu dilanjutkan sekolah umum, lalu dilanjutkan mengkaji *ba'da Ashar* biasanya kelas

² Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 22 April 2024.

³ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 22 April 2024.

Al-Imrihti ke atas mejadi satu kelas dan selain kelas tersebut mengaji sesuai kelas masing-masing. Dan setelah itu dilanjut lagi ba'da Isya yaitu madrasah diniyah kemudian kegiatan kegitan lainnya.

b. Visi dan Misi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

1) Visi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

Membangun generasi muslim yang maju, mandiri, berwawasan ilmu pengetahuan yang luas dan didasari dengan iman dan taqwa.

2) Misi Pondok Pesantren Daarul Ulya Kota Metro

a) Mewujudkan bimbingan belajar yang handal

b) Membekali anak didik dengan ilmu pengetahuan dan keterampilan.

c) Mencetak kader yang handal dalam agama dan teknologi

d) Membangun ukhuwah Islamiyah.⁴

c. Kepengurusan Pondok Pesantren Daarul `Ulya

Struktur organisasi sangat berperan penting demi suksesnya kegiatan-kegiatan pada suatu lembaga. Hal ini agar satu kegiatan dengan kegiatan lainnya lebih terarah dan tidak saling berbenturan.

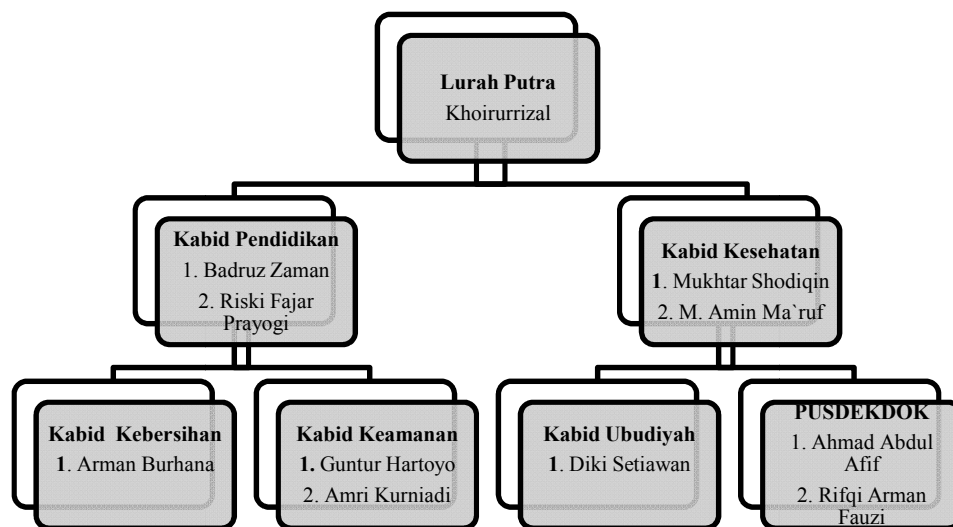
Struktur mempunyai arti cara bagaimana sesuatu disusun atau dibangun, dan struktur dirancang untuk alokasi dan kordinasi yang efisien dari semua kegiatan-kegiatan, posisi dan tugas-tugas dalam organisasi atau lembaga. Sebagaimana kita ketahui bahwa organisasi

⁴ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 22 April 2024.

merupakan suatu susunan atau aturan dari berbagai bagian sehingga merupakan suatu kesatuan yang teratur.

Pondok Pesantren Darul Ulya didirikan oleh M. Subadji Rahmad, lembaga Pondok Pesantren Darul Ulya ini dikelola oleh 23 pengurus. Berikut adalah struktur kepengurusan Pondok Pesantren Darul Ulya periode 2023/2024.

1) Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putra

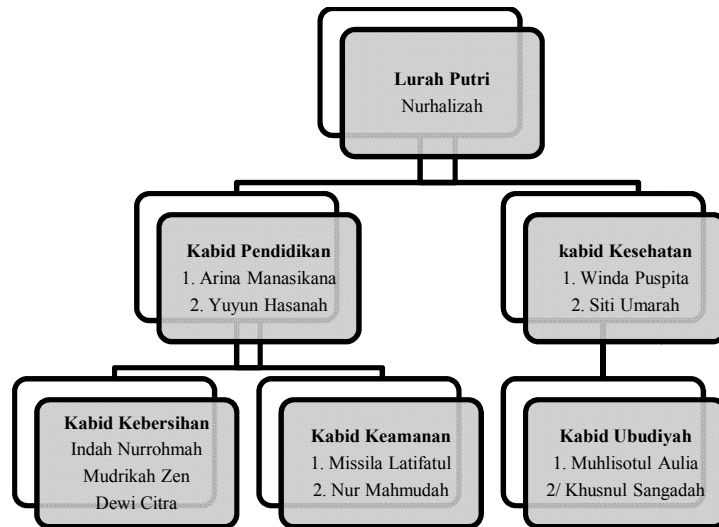


Gambar 4.1

Struktur Oraganisasi Kepengurusan Santri Putra

Sumber: Dokumen Strukur Kepengurusan Putra Pondok Pesantren Daarul 'Ulya

2) Struktur Organisasi Kepengurusan Santri Putri



Gambar 4.2

Struktur Oraganisasi Kepengurusan Santri Putri

Sumber: Dokumen Strukur Kepengurusan Putri Pondok Pesantren Daarul

‘Ulya

d. Daftar Asatidz Madin Dan Daftar Santri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya

1) Daftar Asatidz Madin Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya⁵

Tabel 4.1

Daftar asatidz Madin pondok pesantren daarul ‘Ulya

No	Nama Ustadz/Ustadzah	Pengampu pelajaran
1.	Iman Ajroni	Nahwu, Shoraf, Akhlaq, Hadist
2.	M. Ali Murtadho	Nahwu, Shorof, Fiqh, Akhlaq Tasawuf,tajwid
3.	Ahmad Muhail	Akhlaq Tasawuf, dan Tajwid
4.	Khoirurrizal	Nahwu dan Shorof
5.	Rizki Fajar Prayogi	Nahwu Shorof, dan Fiqh
6.	Badruzzaman	Tauhid, dan Hadist
7.	Muhtar Shodiqin	Tarikh, dan Fiqh

⁵ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 22 April 2024.

8.	Rizki Firlana Dwi Putra	Nahwu, Shorof, dan Hadist
9.	Rifqi Arman Fauzi	Tajwid, dan Nahwu
10.	Tesa Efrendi	Fasholatan
11.	Guntur Hartoyo Ramadan	Tarikh, dan Tauhid
12.	Amri Kurniyadi	Akhlaq dan Tasawuf
13.	Muhammad Amin Am'ruf	Fiqh dan Lughoh
14.	Nurhalizah	Fiqh, dan Nahwu
15.	Siti umarah	Alkhlaq
16.	Muhlshotul Lathifah	Fiqh, dan Tarikh
17.	Arina Manasikana	Fiqh, dan Shorof
18.	Mishila lathifatul aini	Fiqh, dan Tarikh
19.	Hamidatu Sholeha	Tarikh
20.	Nikmatussaadah	Tajwid
21.	Mudrikah Zain	Tajwid
22.	Rizka Arum Pramada	Tarikh
23.	Azzah Mudrikah Zain	Fiqh

2) Daftar Santri Madin Pondok Pesantren Daarul 'Ulya⁶

Tabel 4.2
Daftar Santri Madin Pondok Pesantren Daarul 'Ulya

No	NAMA	L	P	Jumlah
1.	Asy-Syabrowi	4	12	16
2.	Al-Ajurumiyah	5	4	9
3.	Shorfiyah	5	10	15
4.	Al-Imrithi	4	11	15
5.	Alfiyah 1	4	5	9
6.	Alfiyah 2	1	8	9
Jumlah Santri				73

⁶ Dokumentasi Sejarah Singkat Berdirinya Pondok Pesantren Darul Ulya tercatat pada tanggal 22 April 2024.

2. Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Metro

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan rutin yang dilaksanakan di malam Jumat tiga minggu sekali di Masjid Daarul ‘Ulya Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro. Kegiatan ini ialah program kerja dari pengurus pendidikan yang telah disetujui dan disahkan oleh pengasuh pondok dan diikuti oleh seluruh santri putra dan santri putri Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro. Sebuah agenda dengan rangkaian acara yang digelar untuk melatih seluruh santri cakap dalam berbicara atau *public speaking* khususnya pada bidang dakwah. Mulai dari petugas *Master of Ceremony* yang diamanahi memandu acara berlangsung hingga usai, *Qori-qoriah* sebagai pelantun ayat suci Al-Qur’an pada awal acara, Qiroatul kutub dan Murod sebelum masuk acara inti, Da’i-da’iyah sebagai inti dari pemateri atau penceramah pada kegiatan muhadharah ini, dan komentator selaku pemberi masukan atau evaluator dari kalangan ustadz-ustadzah agar kegiatan muhadharah pada bulan berikutnya berjalan dengan kualitas yang lebih baik.⁷

Pengasuh Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Metro Kyai Subadji sendiri menyampaikan dalam wawancara penelitian ini bahwa:

“Muhadharah ialah suatu kegiatan yang bertujuan melatih para santri agar lebih mampu berbicara di depan banyak orang dalam menyampaikan dakwah Islam. Kegiatan muhadharah ini yang pasti sudah berlangsung lama kurang lebih 17 Tahunan, tepatnya sejak berdirinya pondok pesantren ini. Kegiatan ini penting sekali karena dapat melatih mental santri untuk berbicara dihadapan masyarakat dan akhirnya menjadi kemanfaatan bagi

⁷ Observasi Kegiatan Muhadharah Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro, 20 September 2023.

masyarakat karena santrilah harapan utama masyarakat untuk memenuhi kebutuhan ilmu syari'at".

Kegiatan muhadharah ini tentunya dilaksanakan dibawah naungan pengasuh Pondok Pesantren Daarul 'Ulya Metro sehingga tidak lepas begitu saja. Pihak pengasuh yang selalu memberikan dukungan dan ajakan kepada santri terhadap pentingnya kegiatan ini, meskipun alokasi acara yang kurang mumpuni, sehingga santri sulit mencapai performa optimal dalam mengikuti kegiatan ini. Meski demikian Pengasuh pondok tetap memberikan kesempatan yang leluasa kepada santri dalam mengekspresikan gaya berbicara dan menciptakan peluang seluas-luasnya guna membentuk mental santri yang diaplikasikan dengan media muhadharah ini.⁸

Hasil wawancara dengan Lurah Pondok Pesantren Daarul 'ulya Metro, Ustadz Khoirurrizal mengatakan:

"Muhadharah itu pembibitan *public speaking* yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren Salaf maupun Pondok Modern di Indonesia. Di Pondok Daarul 'Ulya sendiri dilaksanakan pada setiap malam Jumat tiga minggu sekali, biasanya diberikan jadwalnya untuk tiga minggu selanjutnya dengan tema atau materi yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok dengan susunan salam, *muqoddimah*, isi dan penutup. Sebelumnya ada *Master of Ceremony*, qiroatul qur'an, khotib 1,2, dan 3 dan ditutup doa dan dilanjutkan evaluasi. Kegiatan tersebut sangat penting untuk memupuk mental santri agar siap jika nantinya terjun di masyarakat memimpin majelis dan lain-lain".⁹

Ustadzah Arina Manasikana selaku Pengurus Pendidikan Pondok Pesanten daarul 'Ulya Metro mengatakan:

⁸ Ky. M. Subadji Rahmat.BA, Wawancara 22 April 2024.

⁹ Khoirurrizal, Wawancara 23 April 2024.

“Muhadharah berasal dari kata bahasa arab hadhoro yang berarti hadir. Selama saya mondok 5 tahun disini ,kegiatan muhadharah sudah ada sehingga pastinya kegiatan ini sudah ada sejak santri Pondok Daarul ‘Ulya mulai banyak. Muhadharah dilaksanakan di masjid Daarul ‘Ulya dengan petugas muhadharah di acak, misal petugas MC (Master of Ceremony) putra, dan qiro putri dan khitobahnya di campur antara santri putra dan putri. Karena apabila tugasnya hanya santri putra atau santri putri saja, maka akan menjadikan bosan penonton. Pentingnya kegiatan muhadharah ini merupakan bentuk latihan santri untuk nanti bisa siap sigap ketika terjun dimasyarakat. Pertama latihan tampil, latihan supaya percaya diri, latihan *public speaking*, *qiro’ah* dan lain-lain. Dengan melibatkan seluruh santri namun yang mengurus kegiatan muhadharah ini ialah pengurus pendidikan”.¹⁰

Ustadz Badruz Zaman bagian pengurus pendidikan putra juga mengatakan:

“Muhadharah itu kegiatan santri yang digunakan untuk mengembangkan bakat berbicara di depan umum. Muhadharah sama seperti latihan berpidato atau tausiyah yaitu menyampaikan pesan-pesan religi dengan sedikit gaya bahasa dan gerak tubuh”.¹¹

Salah satu santri putri yang bertugas sebagai da’iyah dalam kegiatan muhadharah ini, Resti Khoirunnisa mengatakan:

“Manfaat muhadharah bagi saya sangat penting karena bisa membuat kita menambah ilmu tentang bagaimana cara kita berhadapan dan berbicara dengan banyak orang ketika kita menyampaikan sesuatu atau materi kepada orang lain. Salah satunya bisa menyampaikan ilmu yang kita dapatkan di pondok. Karena kata ustadz saya, walaupun kita mendapatkan sedikit ilmu, kita harus membaginya kepada orang lain”¹²

3. Implementasi Ilmu Retorika Da’i dalam Kegiatan Muhadharah

Santri Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Kota Metro.

Muhadharah merupakan salah satu kegiatan yang menerapkan model retorika monologika yaitu komunikasi searah dan penyampaian pesan bergaya oratoritatif dihadapan publik yang mana terdapat sebuah

¹⁰ Arina Manasikana, Wawancara 23 April 2024.

¹¹ Badruz Zaman, Wawancara 25 April 2024.

¹² Resti Khoirunnisa, Wawancara 23 April 2024

tujuan salah satunya untuk mensyiarkan agama Islam atau berdakwah. Untuk menyampaikan pesan dari komunikator yang disebut da'i kepada mad'u tentunya tidak lepas dari keterampilan *public speaking* yaitu berbicara di hadapan khalayak. Kegiatan berbicara pada dasarnya memiliki pola yang sama dengan berbagai tingkah laku manusia. Alasannya karena berbicara pun merupakan perwujudan dari tingkah laku manusia. Kegiatan berbicara ini dalam pandangan retorika merupakan wujud verbal dari suatu tindakan atau tingkah laku manusia. Disadari atau tidak, yang sering terjadi ialah keinginan untuk menunjukkan eksistensi diri yang sering diidamkan oleh para pembicara. Dengan adanya ilmu retorika maka dapat memberikan tuntunan atau bimbingan layaknya berusaha menyadarkan pembicara akan motif berbicaranya, bagaimana membaca medan bicara, menampilkan pembicaraan yang sesuai dengan kebutuhan dan memilih sarana bicara.

Pada kegiatan muhadharah ini, dapat diketahui bagaimana seorang da'i menyampaikan eksistensinya saat berbicara melalui pidato dengan tema yang sudah ditentukan oleh pengurus pendidikan. Urgensi menerapkan ilmu retorika seorang da'i saat berpidato merupakan sebuah keutamaan agar nantinya santri yang telah dilatih melaksanakan *public speaking* semaksimal mungkin pada kegiatan ini ketika terjun di masyarakat tidak menjadi pribadi yang ringkih akan amanah menyampaikan dakwah yang telah tertanam pada gelar almamater seorang santri.

Retorika sendiri memiliki peran penting dalam kehidupan seperti pada bidang politik dimana propaganda, kampanye dan rapat para politisi merupakan eksploitasi dari ilmu retorika. Kemudian retorika dalam bidang ekonomi yaitu terlibatnya retorika dalam iklan dan reklame yang mencolok di sejangat dunia untuk memasarkan barang-barang dengan persaingan yang ketat. eksploitasi kecanggihan digitalisasi media massa juga dibuktikan dengan penayangan seni-seni klasik seperti wayang, ludruk dan juga seni-seni modern seperti teater, drama, film yang dikonsep sebaik mungkin untuk menarik penonton adalah hasil eksploitasi retorika dibidang seni, yang suksesan dalam menghasut penontonnya, karena iya mengaplikasikan retoika dengan baik.

Maka dalam hal ini retorika yang diaplikasikan dalam kegiatan muhadharah ini adalah salah satu hal yang digunakan pada bidang pendidikan. Sebuah ajaran untuk mendidik santri agar cerdas, cakap dan bermental kuat. Seorang santri yang ditugaskan menjadi pembicara atau da'i harus membuat rancangan diawali dari menyiapkan materi, mental dan gaya komunikasi bahasa yang baik agar tujuan awal untuk berdakwah kepada para penonton mampu diterima dan tersampaikan dengan baik. Meskipun ilmu retorika secara teoritis belum diajarkan langsung di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya ini, namun santri Pondok Daarul 'Ulya mampu dan berani tampil di depan untuk menerapkan ilmu retorika melalui pidato dengan gaya bicara yang khas pada masing-masing da'i

menjadi bukti nyata bahwa ilmu retorika telah di implementasikan secara baik pada masing-masing pribadi.

Seperti yang disampaikan oleh Lurah Pondok Daarul ‘Ulya Ustadz Khoirurrizal, mengatakan:

“kalau retorikanya tidak ditentukan, biasanya sesuai passionnya masing-masing. Kadang setiap anak punya idola, seperti kyai atau mubaligh sendiri-sendiri, tidak dituntut untuk bagaimana yang penting maju berbicara menyampaikan sesuai isi materi. Karena pada intinya, anak-anak atau santri menyampaikan ilmu yang telah digali dengan baik tidak untuk bagus-bagusan lomba berbicara. Untuk penerapan ilmu retorika sendiri, hampir setiap santri yang sudah pernah maju insyaallah bisa minimal muqoddimah, menyampaikan isi dan penutup, karena kalaunkreativitas dan lain-lain kalau tidak terlalu suka kan tidak bisa, minimal santri dapat menyampaikan praktek maju didepan”. Salah satu santri yang menjadi da’i dalam kegiatan muhadharah

Resti Khoiunnisa juga mengatakan:

“seberapa jauh saya memahami ilmu retorika dalam berdakwah sejujurnya saya berpidato kedepan itu beberapa kali, pertama hiburan dan saat ini menjadi khotibah, untuk pengalamannya itu kan baru segitu belum cukup mendalami sangat untuk ilmu retorika ini tapi saya berusaha untuk bagaimana menjelaskan kepada mereka agar mereka memahami apa yang saya sampaikan, kemudian ketika mereka (*audience*) bosan dengan apa yang saya sampaikan, saya mengajak memberikan contoh misalnya teman saya dengan siapa gitu, jadi mereka fokus kepada saya dan apa yang saya sampaikan”¹³.

Ustadz Badruz Zaman selaku pengurus pendidikan menyampaikan:

“penerapan retorika dalam acara muhadharah adalah dengan memberikan evaluasi di akhir acara. Artinya petugas muhadharah sangat ditekankan untuk menggunakan retorika atau seni berbicara yang baik, intonasi yang pas, mimik wajah yang sesuai dan juga vocal yang jelas, meskipun santri belum terlalu dalam mengetahui ilmu retorika karena masih kurang mengerti atau kurangnya pelatihan dan jam terbang namun muhadharah ini sangat penting karena sebagai kesempatan untuk belajar keahlian berbicara dan

¹³ Resti Khoiunnisa, Wawancara 23 April 2024.

melatih mental agar kelak ketika sudah terjun di masyarakat tidak malu, minder ataupun takut dalam menyampaikan tausiyah ataupun memimpin suatu acara karena sudah memiliki mental yang bagus”.¹⁴

Ustadz Iman Ajroni kepala Madrasah diniayah mengatakan:

“karena sebagai seorang santri mereka tidak hanya dituntut untuk pandai pada diri mereka sendiri tapi mereka juga dituntut untuk bisa menyampaikan ilmu kepada orang lain melalui penjelasan yang baik dan salah satunya dengan diadakanya kegiatan muhadarah untuk melatih kecakapan berbicara. Untuk retorika penyampaianya tidak ada aturan tertentu yang penting mereka bisa menyampaikan isi materi dan para audiens tidak jenuh bisa dibilang penceramah atau petugas harus bisa menguasai suasana panggung, tidak terlalu jauh mendalami ilmu retorika hanya cukup untuk memenuhi standar dalam berdakwah, karena buat apa banyak-banyak materi tapi tanpa diamalkan”¹⁵

B. Pembahasan

1. Analisis Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Kota Metro

Muhadharah dapat diartikan sebagai *public speaking*. David Zarefsky dalam bukunya menyatakan, “*Public Speaking is a continuous communication process in which messages and signals circulate back and forth between speaker and listeners*”.¹⁶ Ungkapan tersebut mengartikan bahwa *public speaking* adalah sebuah proses komunikasi yang berlangsung secara berkelanjutan. Dalam proses ini, pesan, simbol komunikasi, dan makna terus-menerus berinteraksi antara pembicara dan para pendengarnya. Artinya, komunikasi yang terjadi tidak hanya satu arah

¹⁴ Badruz Zaman, Wawancara 25 April 2024.

¹⁵ Iman Ajroni, Wawancara 22 April 2024.

¹⁶ Zarefsky David, *Public Speakig; Strategies for Succes. Sixth Edition* (United States: Pearson, 2010).

dari pembicara ke pendengar, tetapi juga melibatkan umpan balik dari pendengar yang mempengaruhi cara pembicara menyampaikan pesan selanjutnya. Public speaking dengan demikian merupakan interaksi dinamis di mana kedua belah pihak, baik pembicara maupun pendengar, berperan aktif dalam pertukaran makna dan informasi.

Dakwah merupakan suatu ajakan yang mengandung sebuah proses untuk terusmenerus melakukan tindakan yang baik dan menuju yang lebih baik. Dengan seperti itu, dalam proses dakwah terdapat ide dinamis yaitu sesuatu yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan perkembangan tuntutan ruang dan waktu. Sedangkan dalam prakteknya dakwah merupakan kegiatan untuk mentransformasikan nilai-nilai agama yang mempunyai arti penting dan berperan langsung dalam membentuk persepsi umat tentang berbagai nilai kehidupan.¹⁷ Dalam penelitian ini penulis mengambil kegiatan dakwah yang disalurkan melalui rutinitas kegiatan muhadharah. Kegiatan dakwah sendiri dapat dilakukan oleh siapapun dan dimanapun. Tidak terlepas dari ajaran agama Islam bahwa hukum dakwah adalah *fardhu 'ain* yakni wajib bagi setiap muslim sesuai kadar kemampuan masing-masing. Maka kegiatan muhadharah adalah salah satu media untuk menyalurkan ilmu sebagai tindakan dakwah yang dilakukan dan di evaluasi terus menerus seperti pengertian dakwah melakukan tindakan yang baik dan menuju yang lebih baik. Adapun metode penerapan pidato dalam muhadharah:

¹⁷ Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA), 17.

- a. Metode menghafal, dalam metode ini para *dá'i* menghafal naskah yang telah dikarang sehingga para audiens atau mad'u berkesan bahwa *dá'i* tersebut telah menguasai materi yang disampaikan serta dapat menciptakan suasana berpidato yang lebih baik.
- b. Metode impromptu, metode ini biasa disebut dengan berpidato spontan atau improvisasi. Jadi, *dá'i* tidak ada teks atau materi naskah pidato yang telah disiapkan sebelumnya.
- c. Metode ekstempora, metode ini menggunakan unsur-unsur atau kerangka garis besar sebagai acuan utama dalam menyampaikan materi pidato. Jadi, metode ini tidak menggunakan hafalan dari naskah pidato.
- d. Metode manuscript, merupakan metode yang dilakukan dengan membaca naskah atau disebut dengan membawakan pidato bukan menyampaikan pidato. Dengan metode ini, diksi terseleksi dengan baik juga dapat menghemat pernyataan kalimat dan kefasihan berbicara terjaga karena sudah terkonsep dari awal dan audiens dapat memahami dengan baik namun kelemahan dari metode ini adalah interaksi kepada mad'u berkurang, terutama kontak mata dan bahasa tubuh karena pembicara disibukkan dengan membaca naskah, cenderung kaku dan statis juga tidak ada *feedback* dari audiens.¹⁸

Dari beberapa metode muhadharah yang telah disebutkan, *Dá'i* dalam kegiatan muhadharah di Daarul 'Ulya menerapkan seluruh metode

¹⁸ Damateja Andika Daniswara dkk, *Pelaksanaan Kegiatan "Muhadharah" di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya Untuk Melatih "Maharat al-Kalam" Para Santri*, (Univesitas Negeri Malang: Prosiding Seminar Nasional Bahasar Arab III Jilid 1), 238.

terebut kecuali metode impromptu yaitu berpidato dengan spontanitas. Hal ini dikarenakan pengurus telah menyiapkan tema tertentu sehingga Dá'i menyiapkan materi yang akan disampaikan seperti ungkapan salah satu pengurus pendidikan yaitu Ustadz Badruz Zaman mengatakan:

“Muhadharah itu pelatihan public speaking yang biasa dilakukan di Pondok Pesantren Salaf maupun Pondok Modern di Indonesia. Di Daarul ‘Ulya sendiri dilaksanakan pada setiap malam Jumat tiga minggu sekali yang biasanya pada selapan ini diberikan jadwalnya untuk selapan hari selanjutnya dengan tema atau materi yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok dengan susunan salam, muqoddimah, isi dan penutup”.

Muhadharah dilaksanakan dengan runtut dan terdapat beberapa tahapan yaitu, persiapan sebelum kegiatan muhadharah dimulai, saat proses muhadharah berlangsung hingga kegiatan muhadharah selesai dengan uraian langkah-langkah sebagai berikut:

a. Persiapan sebelum kegiatan muhadharah

Tahap ini dilakukan oleh petugas yang telah diberi tanggung jawab untuk tampil mengisi kegiatan muhadharah yang telah disiapkan tiga minggu sebelumnya. Mereka yang bertugas sebagai *speaker* atau dá'i mempersiapkan materi dengan tema yang telah ditentukan oleh pengurus yang bersangkutan. Sedangkan bagi petugas lain seperti pembawa acara, *qori'*, komentator mempersiapkan secara cermat agar dapat menghidupkan acara dengan sebaik mungkin.

b. Saat Proses kegiatan muhadharah berlangsung

Kegiatan ini didahului dengan pembukaan yang dituntun oleh pembawa acara, dilanjutkan dengan pembacaan ayat suci Al-Qur'an

oleh *qori'*. Kemudian dilanjutkan qira'atul kutub dan Murod, kemudian masuklah pada] acara inti yaitu penyampaian materi oleh dá'i. Saat tahap ini berlangsung *audience* diminta untuk mengambil intisari dari materi yang telah disampaikan.

c. Setelah kegiatan muhadharah selesai

Setelah penyampaian materi, dan kegiatan muhadharah telah ditutup tibalah saatnya komentator melaksanakan tugasnya untuk mengoreksi dan mengevaluasi apa yang telah disampaikan oleh pemateri juga memberikan arahan kepada petugas yang lain seperti *MC* dan *qori' qira'atul kutub* dan memberi masukan pada mereka untuk dijadikan perbaikan dan bahan acuan pada kegiatan muhadharah selanjutnya agar terlaksana lebih baik.¹⁹

Sesuai dengan runtutan kegiatan muhadharah tersebut, pelaksanaan muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya ini telah meliputi seluruh rangkaian acara yang telah diuraikan di atas. Dimana pada setiap dá'i yang maju telah ditunjuk pada tiga minggu sebelumnya seperti yang dikatakan oleh Ketua (*lurah*) Pondok Ustadz Khoirurrizal:

“Di Daarul 'Ulya sendiri dilaksanakan pada setiap malam Jumat tiga minggu sekali yang biasanya diberikan jadwalnya untuk tiga minggu selanjutnya dengan tema atau materi yang sudah ditentukan oleh pengurus pondok dengan susunan salam, *muqoddimah*, isi dan penutup. Sebelumnya ada *Master of Ceremony*, qiroatul qur'an, qira'atul kutub, khotib 1, 2, dan 3 dan ditutup kesimpulan juga doa. Kegiatan tersebut sangat penting untuk melatih mentar santri agar siap jika nantinya terjun di masyarakat memimpin majelis dan lain-lain”.

¹⁹ *Ibid.*, 240.

Muhadharah yang dilaksanakan sebagai bentuk dari berdakwah dan menyampaikan ilmu yang dimiliki oleh santri tentunya tidak akan efektif tanpa ada komunikasi yang memadai. Sebuah komunikasi yang dilaksanakan pada kegiatan dakwah akan berjalan efektif jika maksud dari pesan yang disampaikan oleh komunikator (dá'i) dapat dipahami baik oleh komunikan (mad'u) dan komunikasi memberikan umpan balik seperti yang diharapkan oleh komunikator. Orang yang mampu berkomunikasi secara efektif tidak hanya akan mampu memotivasi orang-orang, namun juga mampu berbicara di depan umum dalam rangka memberikan informasi, motivasi, membujuk, mengendalikan atau memberikan instruksi.²⁰

Pada kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya dakwah yang dilaksanakan telah mencapai tindakan efektif yaitu dá'i mampu berbicara di depan seluruh santri sebagai *audience* atau mad'u sehingga terjadi komunikasi yang baik atau terdapat timbal balik. Hal ini dibuktikan dengan ketika komunikator bertanya tentang materi yang diulas, maka komunikan secara serentak menjawab. Juga ketika komunikator atau dá'i meminta perhatian para penonton atau mad'u dengan mengajak shalawat bersama, saat itu juga ruangan menggema beriringan shalawat yang diucap bersama-sama oleh seluruh peserta muhadharah.

²⁰ *Ibid*, 160.

kegiatan Muhadharah yang ditetapkan sebagai agenda rutin ini memberikan peluang bagi setiap santri untuk menimba dan mengamalkan ilmu. Meskipun alokasi waktunya yang sedikit dan kurang memadai yaitu setiap malam Jumat tiga minggu sekali dimulai pada pukul 20.00 WIB sampai dengan 22.30 WIB namun dengan memberikan evaluasi pada setiap akhir acara dapat mendukung kegiatan muhadharah dan para dá'i-dá'iyah di dalamnya untuk berkembang juga siap terjun langsung di masyarakat nanti.

2. Ilmu Retorika Da'i dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul 'Ulya

Retorika merupakan seni atau ilmu tentang prinsip-prinsip pidato yang efektif sedangkan maknanya secara luas adalah sebuah seni atau ilmu yang mengajarkan kaidah-kaidah penyampaian tutur yang efektif melalui lisan atau tulisan untuk mengefeksi dan mempengaruhi pihak lain. Dalam hal ini retorika sebagai seni berfungsi menjadi cara-cara yang digunakan demi mencapai tujuan yang dikehendaki dan retorika sebagai ilmu pengetahuan berfungsi menerangkan fenomena atau keadaan yang menyangkut retorika sehingga memiliki fungsi sebagai penjelasan.²¹ Maka dalam hal ini terdapat unsur pendukung retorika yang jika tidak dilakukan akan terjadi penyimpangan hakikat retorika. Trisula Retorika Retorika sebagai ilmu berbicara memerlukan pengetahuan dan latihan. Karena seringkali seseorang memperhatikan cara serta bentuk pakaian namun lupa

²¹ Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014), 5.

memperhatikan cara dan bertutur kata yang baik. Maka Retorika dipahami sebagai ilmu berpidato (*the art of oratory*). Sehingga retorika sebagai ilmu dan seni yang memberikan pengetahuan kepada manusia untuk terampil menyusun tuturan yang efektif. Tidak hanya berbicara secara lancar tanpa jalan pikiran yang jelas dan tanpa isi, namun retorika melatih untuk berpidato dengan daya kreasi dan fantasi yang tinggi melalui teknik pengungkapan yang tepat dan daya pembuktian juga penilaian yang tepat. Maka berretorika juga harus dapat dipertanggungjawabkan melalui pemilihan nada bicara dan kata yang sesuai dengan tujuan, ruang, waktu, situasi, dan siapa lawan bicara yang dihadapi.²²

Pada hakikatnya seseorang dapat menyampaikan pidato dengan baik apabila mereka mengetahui dan menerapkan tiga prinsip penyampaian pidato atau biasa disebut dengan tiga rukun pidato (trisula pidato):

a. Kontak visual dan kontak mental dengan khalayak

Merupakan pemeliharaan kontak mental dan visual dengan khalayak untuk menciptakan sebuah *chemistry* adalah melihat langsung pada khalayak, kita tidak bisa melihat satu persatu tetapi bisa menyapukan pandangan ke semua hadirin. Tujuannya untuk :

- 1) Mencari informasi
- 2) Menunjukkan ketertarikan dan perhatian
- 3) Mengajak dan mengendalikan informasi

²² Isbandi Sutrisno, Ida Wiendijarti, "Jurnal Ilmu Komunikasi", 12, (Januari- April, 2014), 72-75.

- 4) Mengancam, mempengaruhi dan mendominasi orang lain
- 5) Memberikan umpan balik pada saat berbicara
- 6) Mengemukakan sikap

Sejauh pengamatan peneliti dá'i dalam kegiatan muhdharah ini telah melakukan kontak visual yaitupandangan mata yang menyuluruh ke segala penjuru khalayak. Meskipun beberapa dá'i yang menggunakan metode muhadharah manuscript atau melihat teks, namun para dá'i tetap melatih mental mereka dengan sesekali menghadap penonton dan bertutur sapa untuk mencipatakan komunikasi yang hidup dalam kegiatan muhadharah ini.

b. Penggunaan lambang-lambang auditif (intonasi)

Merupakan cara dá'i mengeluarkan suara dapat mempengaruhi makna dari kata, ungkapan, dan kalimat yang diucapkan. Hal ini sebagai usaha agar suara memberikan makna yang lebih kaya pada bahasa dan terdapat tiga hal yang harus diperhatikan dalam olah vokal sebagai berikut:

1) Kejelasan (*intelligibility*)

Kejelasan yang dimaksud disini adalah tidak jelas dan tidak begitu terdengar.

2) Keragaman (*variety*)

a) Pitch (nada)

b) Duration (lama)

c) Rate (kecepatan)

d) Pause (hentian)

3) Ritma (rhythm)

Yaitu keteraturan dalam meletakkan tekanan pada bunyi, suku kata, kata kalimat atau paragraf. Dalam kegiatan muhadharah ini para dá'i memiliki vocal yang berbeda-beda. Bagi mereka yang memiliki suara besar dan lantang secara otomatis sudah mampu terdengar oleh seluruh audiens secara jelas. Walaupun terkadang menggunakan durasi yang lama karena saking asyiknya berpidato. Observasi lain menunjukkan bahwa beberapa dá'i yang masih malu-malu untuk tampil di depan mayoritas menggunakan suara dengan volume kecil, sehingga intonasi, kejelasan, dan ritmenya tidak terlalu jelas dan audiens masih bingung dengan materi apa yang disampaikan karena tidak begitu terdengar.

c. Berbicara dengan seluruh keperibadian (olah visual atau ekspresi)

Ketika berbicara atau bercakap-cakap secara tidak sadar dengan sendirinya kita akan menggunakan olah visual.²³ Olah visual disebut juga gerak fisik atau gesture yang meliputi ekspresi wajah, gerak tangan dan tubuh. Gerak tubuh lebih bermakna dari pada kata-kata, para pakar penelitian komunikasi mengatakan “kata-kata hanya menyumbang 7%, suara menyumbang 38%, sementara bahasa tubuh menyumbang 55% bagi kesuksesan bicara.” Pendengar suka

²³ Helena Olii, *Public Speaking*, (Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang, 2008).

memperhatikan pembicara, memperhatikan ekspresi wajah, dan yang lainnya.²⁴

Kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya ini, sesuai pengamatan peneliti para dá’i telah diperhatikan secara seksama oleh audiens. Karena beberapa dá’i yang memiliki kepribadian lucu, sudah menjadi ketertarikan mad’u untuk menyimak materi yang disampaikan. Dalam suasana lain, dá’i yang masih enggan menampakkan wajahnya atau menunduk membuat audiens sedikit gaduh karena tidak ada *chemistry* dan sesuatu yang membuat audiens tertarik untuk menyimak dá’i yang asyik membaca teks sendiri. Sehingga dalam hal ini diperlukan perhatian dari dá’i agar tercipta kesinambungan antara dá’i dengan mad’u.

Selain penggunaan rukun retorika atau trisula terdapat unsur-unsur yang harus diperhatikan sebagai berikut:

a. Bahasa

Wujud fisik dari retorika adalah penggunaan bahasa yang berhubungan dengan penyajian pesan dalam komunikasi. Pada penggunaan bahasa inilah dilakukan pemilihan kemungkinan unsur bahasa yang dipandang paling persuasif oleh komunikator dalam bentuk istilah, kata, ungkapan, gaya bahasa, kalimat dan lain-lain termasuk *delivery* yakni mengatur susunan bahasa, mengatur cara penyajian dan memilih gaya pengungkapan. Semua ini

²⁴ Jalaluddin Rakhmat, “*Retorika Modern Pendekatan Praktis*”, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 1992) hal. 79.

dilaksanakan agar komunikasi dapat memberikan ketertarikan kepada lawan bicara dengan syarat komunikator harus tetap bertanggung jawab atas isi yang disampaikan. maka diperlukan unsur pendukung yang kedua yaitu dengan etika dan nilai moral.

b. Etika dan Nilai Moral

Etika dan nilai moral menjadi tumpuan bahwa orang yang menguasai retorika harus bertanggung jawab dalam aktifitas komunikasinya. Seorang komunikator harus memperhatikan isi yang dibicarakan, tidak sekedar memamerkan kemampuan berkomunikasi dengan menggunakan gaya bahasa yang memukau. Ada tiga syarat yang berhubungan dengan etika yang perlu diperhatikan komunikator dalam menyampaikan pesannya yaitu:

- 1) Bertanggung jawab atas unsur-unsur *persuasive* dan menyadari kemungkinan berbuat salah
- 2) Berusaha mengetahui dan menyadari secara jujur akan kerugian yang timbul sebagai akibat kecurangan diri sendiri
- 3) Toleran terhadap pendengar yang tidak setuju terhadap apa yang disampaikan

c. Penalaran yang benar merupakan pesan yang disampaikan dalam komunikasi harus didukung oleh penalaran yang benar supaya pesan yang disampaikan memiliki kekuatan atau landasan. Dengan penalaran yang benar, penyampaian pesan diharapkan

menggunakan argumen-argumen yang logis dalam mempersuasi pendengarnya.

- d. Pengetahuan yang memadai yaitu seorang komunikator harus memiliki pengetahuan luas terhadap hal yang ingin disampaikan dan memiliki fakta-fakta yang relevan tentang juga memiliki gagasan yang jelas tentang bagaimana menyampaikan kepada *audience* karena tidak menutup kemungkinan keberhasilan retorika juga tergantung pada pengetahuan penutur terhadap pendengar dengan segala aspeknya.²⁵

Sesuai dengan kaidah retorika yang telah dipaparkan di atas, implementasi ilmu retorika dá'i dalam kegiatan muhadharah telah mencakup keseluruhannya. Mereka telah menggunakan bahasa dengan baik, yaitu tidak menganung unsur SARA, kemudian etika dan nilai moral yang baik, dibuktikan dengan gerakan menunduk saat penghormatan pada awal pidato, penalaran yang benar yaitu apa yang telah disampaikan oleh mereka para dá'i dapat sesuai ilmu kebenaran yang telah di dapatkan di pesantren dan dapat diterima atau logis pada akal sehat audiens. Hal tersebut juga menjaji tana bahwa mereka memiliki pengetahuan yang memadai seperti yang ada dalam unsur-unsur retorika yang telah dipaparkan. Meskipun banyak yang belum mengetahui hakikat retorika atau seni berbicara namun mampu

²⁵ *Ibid.*, 9-12.

menjadi pembicara seperti yang dikatakan oleh salah satu pengurus pendidikan, Ustadz Badruz Zaman:

“Penerapan retorika dalam acara muhadharah adalah dengan memberikan komentator di akhir acara. Artinya petugas muhadharah sangat ditekankan untuk menggunakan retorika atau seni berbicara yang baik, intonasi yang pas, mimik wajah yang sesuai dan juga vocal yang jelas, meskipun santri belum terlalu dalam mengetahui ilmu retorika karena masih kurang mengerti atau kurangnya pelatihan dan jam terbang namun muhadharah ini sangat penting karena sebagai kesempatan untuk belajar keahlian berbicara dan melatih mental agar kelak ketika sudah terjun di masyarakat tidak merasa malu dan takut untuk menyampaikan tausiyah ataupun memimpin suatu acara karena sudah memiliki mental yang bagus”.²⁶

Pembicara merupakan pusat dari aktifitas retorika yaitu pembicara yang bertindak sebagai komunikator tampil sebagai pusat kegiatan yang menggambarkan terpusatnya jiwa audiens dengan “memandang” si pembicara tampil sebagai alasan mereka berkumpul di tempat itu.²⁷ Begitu juga dengan kegiatan muhadharah yang dilaksanakan di Pondok Pesnatren Daarul ‘Ulya. Seluruh santri putra dan santri putri, pengurus serta dewan ustadz berkumpul di Masjid Daarul ‘Ulya Pondok Daarul ‘Ulya untuk menyaksikan *khitobah* atau pidato yang disampaikan oleh para da’i -da’iyah yang dalam kegiatan ini dijuluki sebagai *khotib-khotibah*. Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti, para audiens selalu bertanya “siapa yang maju?” dengan penuh antusias dan penasaran. Hal ini menunjukkan

²⁶ Badruz Zaman, Wawancara 25 April 2023.

²⁷ Dhanik Sulistyarini *et. al.*, *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. AA RIZKY), 90.

bahwa pembicara sebagai alasan audiens untuk mereka berkumpul di tempat itu.

Pembicara yang cerdas adalah orang yang selalu memperhatikan reaksi yang timbul dari audiensnya sehingga dengan segera ia akan mengubah strategi dan gaya pidato jika mengetahui bahwa respons yang muncul dari audiens bersifat negatif atau menentang. Dalam suasana retorika yang berbentuk komunikasi tatap muka, tanggapan atau reaksi audiens dapat segera diketahui respons demikian bersifat langsung dan disebut sebagai umpan balik seketika (*immediate feedback*).²⁸ Menurut observasi yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini, para da'i-da'iyah dapat dikatakan sebagai pembicara yang cerdas karena telah mampu menarik perhatian audiens saat mereka gaduh dengan bershalawat, menyanyi atau melawak juga dengan memberikan pertanyaan dan *gojlokan* supaya audiens fokus terhadap da'i-da'iyah dan mau memerhatikan materi yang disampaikan. Meskipun minoritas dari para da'i-da'iyah masih membawa teks bahkan dibaca. Tentu hal ini akan membuat penonton bosan dan acuh tak acuh.

Melalui kegiatan muhadharah, mereka para santri yang dipilih menjadi da'i-da'iyah selain belajar berani tampil di depan, mereka juga belajar seni berbicara yang baik. Meskipun beberapa peserta kurang jam terbang atau tampil di panggung tingkat pondoknya sendiri,

²⁸ *Ibid*, 91.

mereka dapat belajar mengolah dan menerapkan ilmu retorika melalui kosakata yang mereka pilih dalam menuangkan materi. Dalam konteks ini, hal yang diutamakan adalah peserta yang ditunjuk sebagai da'i mau bertanggung jawab dengan amanahnya tampil di depan, suka tidak suka yang penting maju. Tidak dituntut menerapkan retorika yang seperti apa, yang penting sesuai standar dakwah yaitu terdapat *muqoddimah*, isi dan penutup. Para da'i-da'iyah juga dapat belajar pada *mubaligh-mubaligh* besar di sosial media Youtube yang terkadang gaya bicaranya ditirukan dan dipraktekkan saat menjadi mubaligh dalam kegiatan muhadharah ini.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan penelitian ini, peneliti mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah penelitian di atas bahwa:

1. Pelaksanaan kegiatan Muhadharah merupakan bentuk dakwah yang melibatkan proses komunikasi yang berkelanjutan antara pembicara dan pendengar. Kegiatan ini dilaksanakan secara rutin pada malam Jumat setiap tiga minggu sekali memungkinkan para dá'i untuk menyampaikan ilmu dan nilai-nilai agama secara efektif melalui berbagai metode pidato dengan materi dakwah yang telah disiapkan sebelumnya. Dengan adanya muhadharah, santri dapat terlatih dalam berkomunikasi secara efektif dan siap untuk terjun di masyarakat.
2. Implementasi ilmu retorika dalam muhadharah merupakan penerapan retorika model monologika, adapun dalam kegiatan muhadharah di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya, ilmu retorika dá'i digunakan dengan cukup baik, meliputi Terisula Retorika, yaitu kontak visual, Intonasi dan pemilihan kata (diksi) yang tepat. Selain itu, pentingnya unsur-unsur seperti bahasa, etika, nilai moral, penalaran yang benar, dan pengetahuan yang memadai juga diperhatikan dalam penyampaian pidato. Melalui kegiatan ini, para santri belajar untuk menjadi pembicara yang cerdas dan menerapkan ilmu retorika dengan baik.

Demikian kesimpulan dari hasil pembahasan penelitian yang berjudul Retorika Dakwah Dalam Kegiatan Muhadharah Di Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya Metro.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang didapatkan, peneliti memberikan saran:

1. Pengurus Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya dari kalangan Asatidz dan para pengurus pendidikan untuk lebih meningkatkan dan menghidupkan lagi kegiatan-kegiatan yang sudah berjalan dan lebih menguatkan kekompakkan antar sesama pengurus agar para santri semakin giat dan bersemangat untuk mengikuti kegiatan latihan muhadharah. Membuat jadwal khusus latihan sebelum kegiatan dimulai.
2. Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya, untuk lebih memberikan masukan dan motivasi untuk Santri supaya Santri semangat belajar dengan sungguh-sungguh pada kegiatan muhadharah, sehingga kegiatan tersebut dapat berjalan dengan lancar.
3. Santri yang mengikuti kegiatan pelatihan muhadharah sebaiknya lebih belajar dengan sungguh-sungguh melalui metode yang telah diarahkan agar dapat mempermudah santri dalam berceramah dengan baik supaya menjadi bekal untuk berdakwah di masyarakat dan santri yang mendengarkan dakwah (mad’u) agar lebih memperhatikan dan mendengarkan materi yang disampaikan dalam kegiatan muhadharah, supaya lebih memahami dan mendapatkan ilmu.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, *Ilmu Dakwah, Kajian Ontologi, Epistemologi, Aksiologi, dan Aplikasi Dakwah*, Bandung : Citapustaka Media, 2015
- Andika Damateja Daniswara dkk, *Pelaksanaan Kegiatan “Muhadharah” di Beberapa Pondok Modern Sebagai Upaya untuk Melatih “Maharat al-Kalam” Para Santri*, (Univesitas Negeri Malang: Prosiding Seminar Nasional Bahasar Arab III Jilid 1).
- Arikunto Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi IV*, Yogyakarta: PT. Rineka Cipta, 2010
- Athiyah Muhammad Al-Abrasyi, *Ruh at-Tarbiyah wa at-Tali Dar al-Fikr al-Arabi*,1993
- Ayu Annisa Berliani, Skripsi, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Muhadharah untuk Mengembangkan Kemampuan Public Speaking Siswa Di SMP Al Islam Kartasura Sukoharjo Tahun Pelajaran 2016/2017, Surakarta: Iain Surakarta, 2017
- Ayu Diah Kurniatin, *Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesantren Salafiyah Syafi'iyah Gani Tirtoasri Desa Cangkring Kecamatan Tirtomoyo Kabupaten Wonogiri* Skripsi, IAIN Surakarta, 2019
- Budiyana Asep, Manajemen pelatihan muhadharah dalam meningkatkan kualitas dakwah santri di pondok pesantren salafiyah raudhatul muhtadiin kecamatan merbau mataram kabupaten lampung selatan, universitas islam negeri raden intan lampung, 2022
- David Zarefsky, *Public Speakig; Strategies for Succes. Sixth Edition* (United States: Pearson, 2010).
- Dhafier Zamakhsyari, *Tradisi Pesantren Studi Tentang Pandangan Hidup Kiyai* Jakarta: LP3ES, 1982
- Dhanik & Anna, *Buku Ajar*
- Hadi Amrul, dan A.Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997
- Hadinegoro Luqman, *Teknik Seni Berpidato Mutakhir*, Yogyakarta: Absolut, 2007
- Hasanah Umdatul, *Kualifikasi Da'i : Komparasi Konseptual Retorika Dakwah dan Retorika Aristoteles*, Jurnal Komunikasi Islam, Vol. 10, No 2, Desember 2020

- Hermawan Agus, *Retorika Dakwah*, Kudus : Yayasan Hj. Kartini, 2018
- Ilahi Wahyu, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA).
- Joko P. Subagyo, *Metode Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, 2004
- Keraf Gorys, *Diksi dan Gaya Bahasa*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia 2009.
- Ma'arif Zainul, *Retorika, Metode dan Komunikasi Publik*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015
- Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2012
- Munir Samsul Amin, *Ilmu Dakwah*, Jakarta: Amzah, 2009
- Natsir M., *Islam Sebagai Dasar Negara* Jakarta: Media Da'wah, 2000
- Nurlatifah, N, Implementasi Muhadharah dalam Melatih Keterampilan Berpidato Bahasa Arab Doctoral Dissertation, Universitas Pendidikan Indonesia, 2015
- Olii Helena, *Public Speaking*, (Jakarta: PT Mancanan Jaya Cemerlang, 2008).
- Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi, Teori dan Praktik*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Rahmat Jalaludin, *Retorika Modern, Pendekatan Praktis*, Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2020
- Riska Fima Oktari, Strategi Pelatihan Muhadharah terhadap Kemampuan Berpidato Santri Pondok Pesantren Darul Falah Teluk Betung Bandar Lampung, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2017
- Rofiq Mohd., *Urgensi Retorika dalam Aktivitas Dakwah*, Jurnal Fitrah, Vol. 1, No. 1, 2015
- Selvia Ayu, Manfaat muhadharah dalam penguasaan retorika dakwah santri pondok pesantren Al-Mubarak, Kecamatan Bukit Kemuning Kabupaten Lampung Utara, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2021

- Setiawan Eko, *Strategi Muhadharah Sebagai Metode Pelatihan Dakwah Bagi Kader Da'i Di Pesantren Daarul Fikri Malang*, Jurnal Fenomena, Vol 14 No 2 Oktober 2015
- Setiawati Amelia, *Retorika Dakwah Ustadz Asep Kholis dalam Penyampaian Pesan Dakwah Pada Majelis Al-Karim Rasyid Lampung*, Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019
- Sholahuddin Muhammad, *Pengaruh Kegiatan Muhadharah Diniyah Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Hidayatut Thalibin II Bogor* Skripsi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, 2014
- Subagia Bahrum, *Fiqh Dakwah dan Pemikiran Dakwah di Indonesia*, Bogor : Pustaka Melek, 2013
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif* Bandung: Alfabeta, 2018
- Sulistyarini Dhanik & Gustina Anna Zainal, *Buku Ajar Retorika*, (Serang : CV. A.A. Rizky, 2020
- Sulistyarini Dhanik *et. al.*, *Buku Ajar Retorika* (Banten: CV. AA RIZKY), 90.
- Sunarto, *Retorika Dakwah*, (Surabaya: Jaudar Press, 2014).
- Susandi, *Retorika Sebuah Pengantar*, Jogjakarta : Pitaloka, 2018
- Sutisno Hadi, *Metodologi Research II*, Yogyakarta: UGM Press, 1986
- Sutrisno Isbandi, Ida Wiendijarti, "Jurnal Ilmu Komunikasi", 12, (Januari- April, 2014), 72-75.
- Warson Ahmad Al-Munawwir, *Kamus Al-Munawwir: Arab Indonesia*, 294.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Izin Prasurevey

IZIN PRASUREVEY

<https://sismik.metrouniv.ac.id/v2/page/mahasiswa/prasurevey/mhs-da...>



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.luad.metrouniv.ac.id; e-mail: luad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0492/In.28/J/TL.01/05/2023
Lampiran : -
Perihal : **IZIN PRASUREVEY**

Kepada Yth.,
PIMPINAN PONDOK PESANTREN
DAARUL 'ULYA
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama : **RIFI ARMAN FAUZI**
NPM : 1904010030
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : **PENGUSAAN RETORIKA DAKWAH MELALUI
KEGIATAN MUHADHARAH BAGI SANTRI PONDOK
PESANTREN DAARUL 'ULYA KECAMATAN METRO
TIMUR KOTA METRO**

untuk melakukan prasurevey di PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurevey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 16 Mei 2023
Ketua Jurusan,



Astuti Patminingsih M.Sos.I
NIP 197702182000032001

Lampiran 2 Balasan Prasurvey



YAYASAN PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA KOTA METRO

Akta Notaris Nomor : 19/23 Maret 2009

Jl. Merica No 31 RT/RW 33/15 Iringmulyo Kecamatan Metro Metro

Nomor : 47/YPP_DU/V/2023
Lampiran : -
Prihal : Surat Balasan Izin Prasurvey

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Saudara Pada Tanggal 16 Mei 2023 Prihal Perizinan melakukan Pra Survey dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi atas nama Rifqi Arman Fauzi dengan judul **"PENGUASAAN RETORIKA DAKWAH MELALUI KEGIATAN MUHADHARAH BAGI SANTRI PONDOK PESANREN DAARUL 'ULYA KECAMATAN METRO TIMUR KOTA METRO "**

Demikian surat balasan izin pra survey ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Metro, 17 Mei 2023

M. Subadji Rahmat, BA

Lampiran 3 SK Pembimbing



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 1319/In.28.4/D.1/PP.00.9/10/2022
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

13 Oktober 2022

Yth.
Dr. Khoirurrijal MA
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Rifqi Arman Fauzi
NPM : 1904010030
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Muhadharah dalam Penguasaan Retorika Dakwah Santri di Pondok Pesantren Daarul Ulya Kecamatan Metro Timur Kota Metro

Dengan ketentuan :

- 1 **Pembimbing**
Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)
Mahasiswa
Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :
 - a Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - b Mahasiswa mengajukan surat *research* setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - c Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat *research* dikeluarkan.
- 2 Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
- 3 Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan Skripsi yang dikeluarkan oleh Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
- 4 Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b Isi ± 3/6 bagian.
 - c Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Khoirurrijal

Lampiran 4 Surat Tugas

SURAT TUGAS

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research>


**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-0228/In.28/D.1/TL.01/02/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : RIFQI ARMAN FAUZI
NPM : 1904010030
Semester : 10 (Sepuluh)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA KOTA METRO, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA KOTA METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

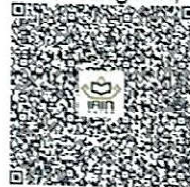
Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Mengetahui,
Pejabat Setempat

M. SYARIFUDDIN RAHMAT

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 22 Februari 2024

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 5 Izin Research

IZIN RESEARCH

<https://sismik.metrouniv.ac.id/page/mahasiswa/mhs-daftar-research1-...>



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-0229/In.28/D.1/TL.00/02/2024
 Lampiran : -
 Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
 PIMPINAN PONDOK PESANTREN
 DAARUL `ULYA KOTA METRO
 di-
 Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-0228/In.28/D.1/TL.01/02/2024, tanggal 22 Februari 2024 atas nama saudara:

Nama : **RIFQI ARMAN FAUZI**
 NPM : 1904010030
 Semester : 10 (Sepuluh)
 Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada PIMPINAN PONDOK PESANTREN DAARUL `ULYA KOTA METRO bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di PONDOK PESANTREN DAARUL `ULYA KOTA METRO, dalam rangka meyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL `ULYA KOTA METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 22 Februari 2024
 Wakil Dekan Akademik dan
 Kelembagaan,



Dr. H. Khoirurrijal S.Ag, MA
 NIP 19730321 200312 1 002

Lampiran 6 Balasan Research

**YAYASAN PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN
DAARUL 'ULYA
KOTA METRO**

Akta Notaris Nomor : 19/23 Maret 2009

Jl. Satelit II RT/RW 33/15 15A Iringmulyo Kecamatan Metro Timur Kota Metro,

Nomor : /YPPP-DU/XII/2024

Lampiran : -

Prihal : Surat Balasan *Reseach*

Kepada Yth,

Ketua Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Saudara Pada Tanggal 22 Februari 2024 Prihal Perizinan melakukan *Research* dalam rangka penyelesaian tugas akhir skripsi atas nama Rifqi Arman Fauzi dengan judul "**RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI PONDOK PESANTREN DAARUL 'ULYA METRO**"

Demikian surat balasan *Research* ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan Terimakasih

Wassalamualaikum Wr. Wb.



Metro, 04 Maret 2024

M. Subaaji Rahmat, BA

Lampiran 7 Surat Bebas Pustaka



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN
NPP: 1807062F0000001**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-772/In.28/S/U.1/OT.01/06/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RIFQI ARMAN FAUZI
NPM : 1904010030
Fakultas / Jurusan : Ushuluddin, Adab dan Dakwah / Komunikasi dan Penyiaran Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2023/2024 dengan nomor anggota 1904010030

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 28 Juni 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

Lampiran 8 : Outline**RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUL `ULYA KOTA METRO****OUTILNE****HALAMAN SAMPUL****HALAMAN JUDUL****NOTA DINAS****PERSETUJUAN****PENGESAHAN****ABSTRAK****HALAMAN ORISINALITAS****MOTTO****HALAMAN PERSEMBAHAN****KATA PENGANTAR****DAFTAR ISI****DAFTAR TABEL****DAFTAR GAMBAR****DAFTAR LAMPIRAN****BAB I PENDAHULUAN**

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Retorika Dakwah
 - 1. Pengertian Retorika Dakwah
 - 2. Trisula Retorika

3. Urgensi Retorika Dalam Dakwah
 4. Fungsi dan Tujuan Retorika Dakwah
 5. Aliran dan Prinsip Dalam Retorika
 6. Jenis-Jenis Retorika
 7. Tahapan-Tahapan Ceramah
- B. Muhadharah
7. Pengertian Muhadharah
 8. Tujuan Muhadharah
 9. Fungsi Muhadharah
 10. Langkah-langkah Muhadharah
 11. Pelaksanaan Kegiatan Muhadharah
 12. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kegiatan Muhadharah

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Metode Pengumpulan Data
- D. Analisis Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Hasil Penelitian
- B. Pembahasan
 1. Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Metro
 2. Implementasi Ilmu Retorika Da’i dalam Kegiatan Muhadharah Santri Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Kota Metro
 3. Ilmu Retorika Da’i dalam Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya
 4. Analisis Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul ‘Ulya Kota Metro

5. Hambatan dan Solusi Da'i dalam Menerapkan Retorika Dakwah Pada Kegiatan Muhadharah di Pondok Pesanten Daarul 'Ulya Metro

BAB V PENUTUP

C. Kesimpulan

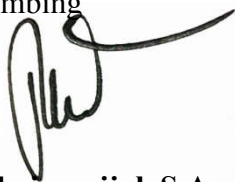
D. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

Mengetahui

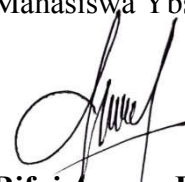
Pembimbing



Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.
NIP.197303212003121002

Metro, 28 Mei 2024

Mahasiswa Ybs



Rifqi Arman Fauzi
NPM. 1904010030

Lampiran 9 : Alat Pengumpul Data (APD)**ALAT PENGUMPULAN DATA (APD)****RETORIKA DAKWAH DALAM MUHADHARAH SANTRI
PONDOK PESANTREN DAARUL' ULYA KOTA METRO****A. Wawancara**

1. Pimpinan Pondok Pesantren Daarul 'Ulya
 - a. Apa latarbelakang berdirinya kegiatan Muhadharah di Pesantren Daarul 'Ulya?
 - b. Sejak kapan kegiatan muhadharah dilaksanakan ?
 - c. Tujuan dari kegiatan mudhadarah di pesantren Daarul 'Ulya?
 - d. Apa sajakah manfaat dari kegiatan Muhadharah ini bagi santri terutama alumni pondok pesantren Daarul 'Ulya Metro?
2. Pengurus
 - a. Apa tugas dari seorang ketua di Pondok Pesantren terutama dalam kegiatan muhadharah?
 - b. Mengapa kegiatan mudhadarah ini dilaksanakan di pesantren ini?
 - c. Apakah ada evaluasi setiap kali setelah kegiatan muhadharah?
 - d. Bagaimana perkembangan muhadharah bulannya minggunya
3. Santri
 - a. Berapa lamakah saudara mengikuti kegiatan muhadharah di pesantren ini dan bagaimana kesan anda dalam mengikuti muhadharah di pesantren ini?
 - b. Adakah kesusahan atau kesulitan dalam belajar public speaking khususnya berpidato dalam kegiatan muhadharah?
 - c. Apa dampak yang sudah saudara rasakan selama mengikuti kegiatan muhadharah?
 - d. Bagaimana pendapat anda sebagai mad'u atau penerima pesan dakwah yang di sampaikan oleh santri di Pondok Pesantren Daarul 'Ulya?

B. Observasi

1. Pengamatan terhadap retorika santri pada kegiatan muhadharah pondok pesantren daarul ulya kota metro
2. Mengamati kegiatan muhadharah yang dilakukan santri dipondok pesantren daarul ulya kota metro.

C. Dokumentasi

1. Sejarah berdirinya pondok pesantren daarul ulya
2. Visi dan misi pondok pesantren saarul ulya
3. Proses kegiatan muhadharah dipondok pesantren daarul ulya
4. Program kegiatan muhadharah pondok pesantren daarul ulya
5. Foto kegiatan muhadharah yang dilakukan dipondok pesantren daarul ulya

Metro, Mei 2024

Pembimbing



Dr. Khoirurrijal, M.A
NIP.197303212003121002

Mahasiswa Ybs



Rifqi Arman Fauzi
NPM.1904010030

Lampiran 10 : Kartu Konsultasi Bimbingan



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rifqi Arman Fauzi Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 NPM : 1904010030 Semester/TA : VIII/ 2023

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Dosen
1.	Selasa 15/8 2023	Perbaiki proposal : a) Pertanyaan penelitian antara faktor pendukung dan faktor penghambat dipisah. b) Tujuan penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. c) Tambahkan teori tentang Faktor pendukung dan faktor penghambat kegiatan muhadharah.	

Dosen Pembimbing,

Dr. khoirurrijal, S.Ag., M.A
 NIP.19730321.200312 1 002

Mahasiswa/bs,

Rifqi Arman Fauzi
 NPM 1904010030



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rifqi Arman Fauzi Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 NPM : 1904010030 Semester/TA : VIII/ 2023

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Dosen
Z.	Senin 22/2023 /5	a) Pertanyaan penelitian disesuaikan dengan judul. b) Tujuan penelitian disesuaikan dengan pertanyaan penelitian. c) Populasi dalam penelitian kualitatif dihilangkan. d) Penulisan Daftar Pustaka harus konsisten.	

Dosen Pembimbing,

Dr. khoirurrijal, S.Ag., M.A
 NIP.19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,

Rifqi Arman Fauzi
 NPM 1904010030



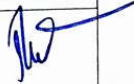
KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo, Metro Timur Kota Metro Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN PROPOSAL SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rifqi Arman Fauzi Jurusan/Fakultas : Komunikasi dan Penyiaran Islam

NPM : 1904010030 Semester/TA : VIII/ 2023

No.	Hari/Tanggal	Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan Dosen
3.	Senin, 4/9/2023	Acc proposal untuk diseminarkan.	

Dosen Pembimbing,



Dr. khoirurrijal, S.Ag., M.A
NIP.19730321 200312 1 002

Mahasiswa Ybs,



Rifqi Arman Fauzi
NPM 1904010030



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifqi Arman Fauzi

Fakultas/ Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904010030

Semester/ TA : IX/ 2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
5.	Rabu, 13/2023 /12	Acc bab I - III Lanjutkan ke APD.	

Pembimbing



Dr. Khoirurrijal S. Ag., MA.
NIP. 197303212003121002

Mahasiswa,



Rifqi Arman Fauzi
NPM. 1904010030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifqi Arman Fauzi

Fakultas/ Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904010030

Semester/ TA : IX/ 2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8.	Kamis 14/12/2023	ARD diperbaiki cele kembali penulisan huruf kapital pada nama Pondok Pesantren.	

Pembimbing

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.
 NIP. 197303212003121002

Mahasiswa,

Rifqi Arman Fauzi
 NPM. 1904010030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifqi Arman Fauzi

Fakultas/ Jurusan : FUAD/KPI

NPM : 1904010030

Semester/ TA : IX/ 2023

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
7.	Selasa, 19/2023. /12	Acc APD Lanjutkan penelitian lapangan.	

Pembimbing

Dr. Khoirurrijal S. Ag., MA.
 NIP. 197303212003121002

Mahasiswa,

Rifqi Arman Fauzi
 NPM. 1904010030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.luad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.ian@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifqi Arman Fauzi
 NPM : 1904010030

Fakultas/ Jurusan : FUAD/KPI
 Semester/ TA : X/2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
8.	Selasa 28/2024 /E	Perbaiki Bab IV - VI a). Penulisan nama orang, nama tempat huruf awal kapital. b). Penulis diganti menjadi peneliti. c). Tabel 4.1. dilengkapi. d). Cek kembali tulisan yang salah. e). Kesimpulan harus bisa menjawab per- tanyaan penelitian.	

Pembimbing

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.
 NIP.197303212003121002

Mahasiswa,

Rifqi Arman Fauzi
 NPM. 1904010030



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuad.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Rifqi Arman Fauzi
 NPM : 1904011028

Fakultas/ Jurusan : FUAD/KPI
 Semester/ TA : X/2024

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
9.	Kamis, 30/2024 /5	Abstrak direvisi Hasil penelitian belum disebutkan di abstrak. Hasil penelitian bisa diambilkan dari bab V kesim- pulan.	
10.	Jum'at, 31/2024 /5	Acc Bab IV - V Silahkan daftar munagasyah.	

Pembimbing

Dr. Khoirurrijal, S.Ag., MA.
 197303212003121002.

Mahasiswa,

Rifqi Arman Fauzi
 NPM. 1904011028

Lampiran 11 : Hasil Turnitin



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH
PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
 Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail: fuadainmetro@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor: 0578/In.28.4/J.1/PP.00.9/06/2024

Yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP : 197702182000032001
 Jabatan : Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menerangkan bahwa

Nama : Rifqi Arman Fauzi
 NPM : 1904010030
 Program Studi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
 Judul : Retorika Dakwah dalam muhadharah santri Pondok Pesantren Daarul Ulya kota Metro

Mahasiswa tersebut, telah melaksanakan uji plagiasi **Skripsi** melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan **16 %**

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Metro, 11 Juni 2024
 Ketua Program Studi KPI



Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I
 NIP. 197702182000032001

Tembusan :

1. Dekan FUAD IAIN Metro
2. Wakil Dekan I FUAD IAIN Metro
3. Kabag TU FUAD IAIN Metro
4. Arsip

DOKUMENTASI



Gambar 1. Tempat penelitian Pondok Pesantren Daarul 'Ulya



Gambar 2. Peneliti mewawancarai Ky. M. Subadji Rahmat, B.A (Pengasauh)



Gambar 3. Peneliti mewawancarai Ust. Iman Ajroni, S.Pd (Kepala Maddin)



Gambar 4. Peneliti mewawancarai Ust.khoirurrizal,S.H (Lurah Pondok)



Gambar 5. Peneliti mewawancarai Ust. Badruz Zaman, SH
(Pengurus Pendidikan)



Gambar 6. Peneliti mewawancarai Arina Manasikana, S.Pd



Gambar 7. Peneliti mewawancarai Santri Putri Resti Khoirunnisa



Gambar 8. Petugas Muhadahrah *Da'i* Santri Putra Pondok Pesantren Daarul 'Ulya



Gambar 9. Petugas Muhadahrah *Da'iyah* Santri Putri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya



Gambar 10. Audiens Santri Putra Pondok Pesantren Daarul 'Ulya



Gambar 11. Audiens Santri Putri Pondok Pesantren Daarul 'Ulya



Gambar 12. Pengurus putra dan asatidz pemberi evaluasi



Gambar 13. Pengurus putri dan *Asatidzah* pemberi evaluasi



Gambar 14. Peneliti mengamati jalannya kegiatan Muhadharah Pondok Pesantren Daarul 'Ulya

RIWAYAT HIDUP



Peneliti dikaruniai Rifqi Arman Fauzi biasa dipanggil Rifqi, lahir di Mataram Baru Sumber Sari Lampung Timur pada 9 Agustus 2000. Merupakan anak kedua dari tiga bersaudara dari pasangan bapak Muhadi dan Ibu Rukiyah.

Awal menempuh pendidikan Peneliti dimulai disaat usia 7 tahun di SD N 2 Cahayamas kp IV, kemudian melanjutkan jenjang di MTs Daarul ‘Ulya Kota Metro, untuk pendidikan menengah atas Peneliti melanjutkan di SMKS Daarul Ulya Metro di Yayasan Pendidikan Pondok Pesantren Daarul ‘Ulya yang ada dikota metro selesai pada 2019. Kemudian Peneliti melanjutkan jenjang perguruan tinggi di Instiut Agama Islam Negeri Metro pada Fakultas Ushuluddin Adab Dan Dakwah Jurusan Komunikasi Dan Penyiaran Islam.